



KEMAMPUAN MENULIS CERPEN SISWA KELAS XI SMKN 5 JEMBER

SKRIPSI

Oleh

Patricia Inka Purnama Sari

NIM 130210402031

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS JEMBER

2018



KEMAMPUAN MENULIS CERPEN SISWA KELAS XI SMKN 5 JEMBER

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Patricia Inka Purnama Sari
NIM 130210402031

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- (1) almamater yang kubanggakan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- (2) Ibunda Indrawati dan Ayahanda Budiono yang tercinta, yang telah mencurahkan kasih sayang, memberikan semangat, dukungan, motivasi, dan selalu berdoa demi kesuksesanku;
- (3) guru-guruku sejak Taman Kanak-kanak sampai dengan Perguruan Tinggi yang telah membimbing, memberikan ilmu, dan pengalaman dengan penuh keikhlasan.

MOTO

Dengan menulis, seseorang akan hidup selamanya di masyarakat dan akan menjadi sejarah.¹



¹<https://www.goodreads.com>. Pramoedya Ananta Toer (diakses pada 12-08-17)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Patricia Inka Purnama Sari
NIM : 130210402031

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMKN 5 Jember” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 5 Desember 2017

Yang menyatakan,

Patricia Inka Purnama Sari
NIM 130210402031

SKRIPSI

KEMAMPUAN MENULIS CERPEN SISWA KELAS XI SMKN 5 JEMBER

Oleh

Patricia Inka Purnama Sari
NIM 130210402031

Pembimbing:

Pembimbing Utama : Furoidatul Husniah, S.S., M.Pd.

Pembimbing Anggota: : Anita Widjajanti, S.S.,M.Hum.

PENGESAHAN

Skripsi berjudul Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI di SMKN 5 Jember telah di uji dan disahkan pada:

hari, tanggal : 5 Desember 2017

tempat : Gedung 3 FKIP Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Furoidatul Husniah, S.S, M.Pd.
NIP 19790207 200812 2 002

Anita Widjajanti, S.S. ,
M.Hum.NIP.19710402200501 2 002

Anggota I,

Anggota II,

Dra. Endang Sri Widayati, M. Pd.
NIP 19571103198502 2 001

Dr. Arju Muti'ah, M.Pd
NIP. 19600312 198601 2 001

Mengesahkan

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jember,

Prof. Drs. Dafik, M.Sc. Ph.D.
NIP 19680802 199303 1 004

RINGKASAN

Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMKN 5 Jember; Patricia Inka Purnama Sari, 130210402031; 2017:113 halaman; Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Menulis merupakan kemampuan berbahasa yang harus dikuasai siswa setelah menyimak, berbicara, dan membaca. Menulis dikatakan penting karena dengan menulis seseorang dapat menjadi penemu atau pemecah masalah bukan sekedar menjadi penyadap informasi dari orang lain. Melalui menulis seseorang mampu mengenali potensi yang dimilikinya. Salah satu keterampilan menulis yang diajarkan di sekolah adalah menulis teks cerpen. Menulis cerpen ditingkat SMA diajarkan pada siswa kelas XI Semester 1 dengan Kompetensi Dasar (KD) 4.2 “Memproduksi teks cerita pendek yang koheren sesuai dengan karakteristik yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan”. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah **kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI SMKN 5 Jember**. Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMKN 5 Jember, pada materi memproduksi cerita pendek, kompetensi yang harus dicapai oleh siswa tidak hanya mampu menulis cerpen saja akan tetapi siswa juga perlu memperhatikan struktur dalam cerita pendek yang meliputi orientasi, komplikasi, evaluasi dan resolusi. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimanakah kemampuan siswa kelas XI SMKN 5 Jember dalam penggambaran orientasi?, (2) bagaimanakah kemampuan siswa kelas XI SMKN 5 Jember dalam penggambaran komplikasi?, (3) bagaimanakah kemampuan siswa kelas XI SMKN 5 Jember dalam penggambaran evaluasi?, (4) bagaimanakah kemampuan siswa kelas XI SMKN 5 Jember dalam penggambaran resolusi?.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa kata atau frase yang mengindikasikan bagian struktur cerpen karya siswa. Sumber data adalah teks cerpen karya siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dokumentasi. Instrumen utamanya adalah peneliti sendiri. Instrumen pendukungnya meliputi; lembar pengamatan observasi, tabel penilaian hasil belajar siswa. Prosedur penelitian terdiri atas tiga tahap yakni, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian.

Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Terdapat siswa yang tidak menunjukkan minat dan motivasi pada saat proses pembelajaran. Ide tulisan berasal dari siswa sendiri dan berasal dari pengalaman pribadi. Selama proses menulis dan mengarang terdapat siswa yang pasif dan bercanda dengan temannya, beberapa siswa lainnya aktif bertanya kepada guru dan ada beberapa siswa menulis tidak melalui tahap-tahap yang harus dilakukan. Setelah cerpen karya siswa dikumpulkan didapatkan hasil kemampuan siswa yaitu kemampuan dalam penggambaran orientasi rata-rata keseluruhan yaitu 81 dan mendapat kategori “sangat mampu”. Rinciannya adalah sebanyak 10 orang siswa mendapat kategori sangat baik, 3 orang cukup, dan 7 orang kurang. Kemampuan penggambaran komplikasi rata-rata keseluruhan yaitu 89 dan mendapatkan kategori “sangat mampu”. Sebanyak 11 orang kategori sangat baik, 7 orang cukup, dan 2 orang kurang. Kemampuan penggambaran evaluasi pada cerpen rata-rata keseluruhan 42 dan mendapat kategori “kurang mampu”. Sebanyak 3 orang siswa kategori sangat baik, 4 orang cukup, dan 13 orang kurang. Kemampuan dalam penggambaran resolusi skor rata-rata 40 dan masuk kedalam kategori “kurang mampu”. Sebanyak 2 orang siswa kategori sangat baik, 4 orang cukup, dan 14 orang kurang.

Berdasarkan hasil pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa menulis cerpen dipengaruhi oleh aktivitas siswa pada saat pembelajaran memproduksi cerpen. Oleh karena itu rata-rata kemampuan siswa keseluruhan mendapatkan kategori cukup mampu. Saran yang dapat diberikan dari penelitian ini bagi guru bahasa Indonesia diharapkan bisa menjadi referensi dan evaluasi untuk pembelajaran menulis cerpen agar guru lebih memperhatikan kemampuan siswanya dalam pembelajaran menulis cerpen, terutama pada bagian unsur instrinsik yang mendapat kategori kurang.

PRAKATA

Puji syukur Alhamdulillah ke hadirat Allah Swt atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi yang berjudul ‘Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMKN 5 Jember’ dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam tercurah kepada junjungan Nabi Besar Muhammad Saw. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Seni, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan masukan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih disampaikan kepada:

- 1) Prof. Drs. Dafik, M.Sc. Ph.D., selaku Dekan FKIP Universitas Jember;
- 2) Prof. Dr. Suratno, M. Si., selaku Pembantu Dekan I dan Dr. Arju Mutiah M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni;
- 3) Furoidatul Husniah, S.S., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta selaku Dosen pembimbing utama dan Anita Widjajanti, S.S.,M.Hum., selaku Dosen Pembimbing anggota yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
- 4) Dra. Endang Sri Widayati, M. Pd., Selaku Dosen Pembahas utama,Dr. Arju Muti’ah, M.Pd., selaku dosen pembahas anggota yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
- 5) Dr. Sukatman, M. Pd, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing selama penulis menjadi mahasiswa;
- 6) Indrawati, Budiono, dan Sabrina Cintia yang selalu sabar memberikan dukungan, motivasi, dan semangat demi terselesaikanya skripsi ini;
- 7) Sahabat-sahabatku, Sekly Anjar, irfa’atus (epox), Lilin Daryanti, Ocvida izmiastuti, Tika Khoirunnisa, Ferizal Islami Zahbirin, Arida, Siti Maryamah, Yemima, Sutrisno Gusti dan keluarga besar D’kost 13 terutama Suci Nurani, Nely Sendy yang selalu memberikan dukungan moril, motivasi, dan bantuan selama menyelesaikan skripsi ini;

- 8) Rekan-rekan KKMT dan geng WATU SMKN 5 Jember yang selalu aku ingat;
- 9) Rekan-rekan PBSI angkatan 2013 yang tidak pernah aku lupakan;
- 10) Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga segala bantuan, bimbingan, motivasi, dan kerjasama yang terjalin dengan baik mendapat imbalan dari Allah Swt. Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 5 Desember 2017

Penulis

DAFTAR ISI

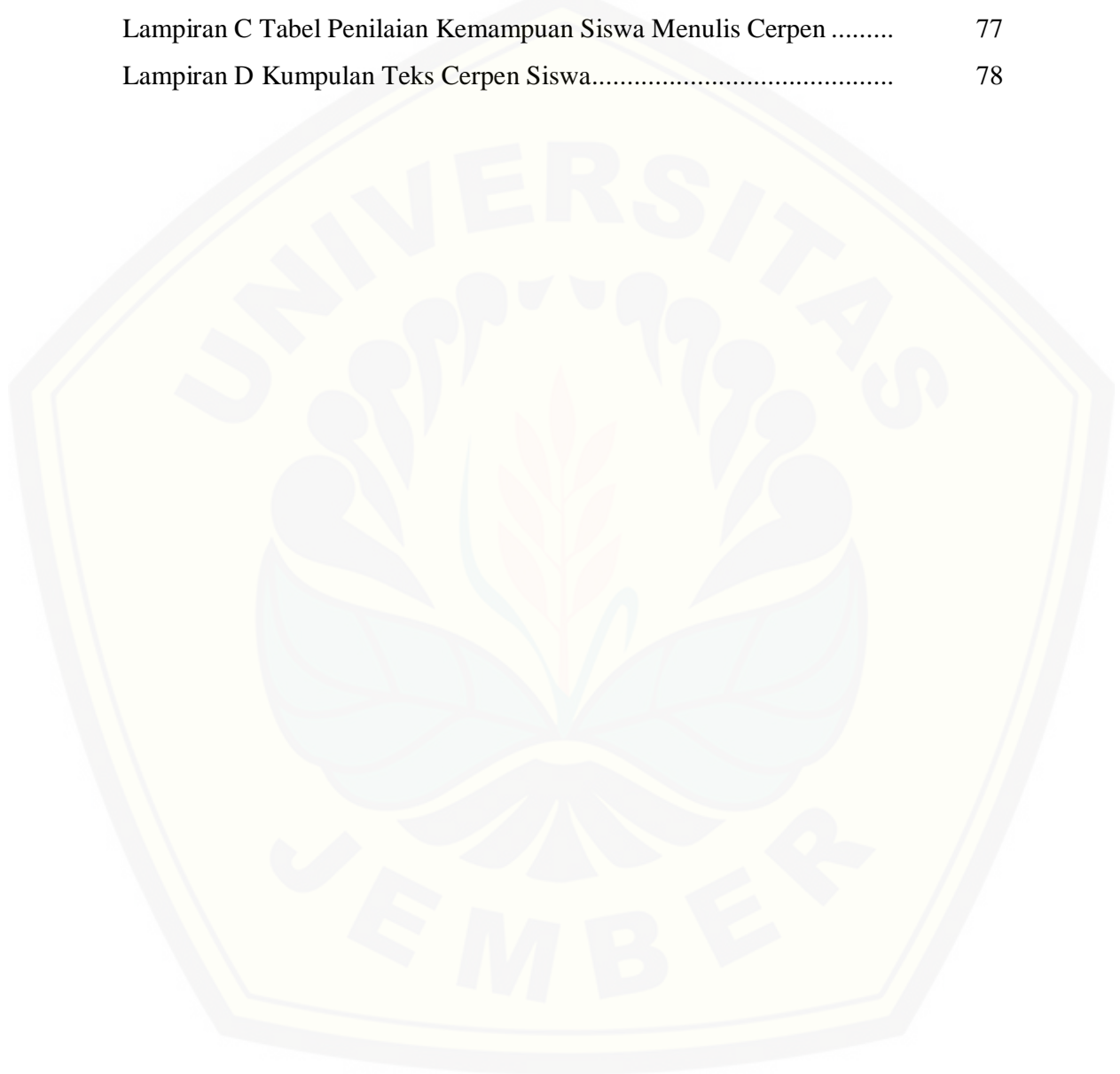
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBING	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
RINGKASAN	vii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 LatarBelakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Definisi Operasional	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Penelitian Relevan	5
2.2 Pengertian Kemampuan	6
2.3 Kemampuan Menulis	7
2.4 Pengertian Cerpen	9
2.5 Struktur Teks Cerpen	11
2.5.1 Orientasi	11
2.5.2 Komplikasi	12
2.5.3 Evaluasi	12
2.5.4 Resolusi	12
2.6 Unsur- unsur Pembangun dalam Cerpen	13

2.6.1	Tema	13
2.6.2	Tokoh dan Penokohan	14
2.6.3	Latar atau <i>Setting</i>	17
2.6.4	Alur atau <i>Plot</i>	17
BAB 3. METODE PENELITIAN		21
3.1	Rancangan dan Jenis Penelitian	21
3.2	Lokasi Penelitian.....	21
3.3	Data dan Sumber Data	22
3.3.1	Data.....	22
3.3.2	Sumber Data.....	22
3.4	Teknik Pengumpulan Data	22
3.5	Teknik Analisis Data	23
3.5.1	Reduksi Data.....	23
3.5.2	Penyajian Data.....	24
3.5.3	Penarikan Kesimpulan.....	24
3.6	Instrumen Pengumpulan Data.....	25
3.7	Prosedur Penelitian	25
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....		28
4.1	Kemampuan Siswa Kelas XI SMKN 5 Jember Dalam Penggambaran Orientasi.....	29
4.1.1	Kemampuan Penggambaran Orientasidengan Kategori Baik	29
4.1.2	Kemampuan Penggambaran Orientasidengan Kategori Cukup	32
4.1.3	Kemampuan Penggambaran Orientasidengan Kategori Kurang	35
4.2	Kemampuan Siswa Kelas XI SMKN 5 Jember Dalam Penggambaran Komplikasi.....	36

4.2.1 Kemampuan Penggambaran Komplikasi dengan Kategori Baik.....	37
4.2.2 Kemampuan Penggambaran Komplikasi dengan Kategori Cukup	42
4.2.3 Kemampuan Penggambaran Komplikasi dengan Kategori Kurang	44
4.3 Kemampuan Siswa Kelas XI SMKN 5 Jember Dalam Penggambaran Evaluasi.....	46
4.3.1 Kemampuan Penggambaran Evaluasidengan Kategori Baik.....	46
4.3.2 Kemampuan Penggambaran Evaluasidengan Kategori Cukup.....	49
4.3.3 Kemampuan Penggambaran Evaluasidengan Kategori Kurang.....	51
4.4 Kemampuan Siswa Kelas XI SMKN 5 Jember Dalam Penyesuaian Tema Dengan Isi Cerita.....	54
4.4.1 Kemampuan Penggambaran Resolusi dengan Kategori Baik	54
4.4.2 Kemampuan Penggambaran Resolusi dengan Kategori Cukup	56
4.4.3 Kemampuan Penggambaran Resolusi dengan Kategori Kurang	57
BAB 5. PENUTUP	60
5.1 Kesimpulan	60
5.2 Saran	61
DAFTAR PUSTAKA.....	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Matriks Penelitian	64
Lampiran B Tabel Kriteria Penilaian Menulis Cerpen	75
Lampiran C Tabel Penilaian Kemampuan Siswa Menulis Cerpen	77
Lampiran D Kumpulan Teks Cerpen Siswa.....	78



BAB 1 PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan ini memaparkan hal-hal yang menjadi dasar penelitian ini. Secara sistematis paparan yang terdapat dalam bagian ini meliputi: (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, dan (5) definisi operasional. Berikut ini adalah perincian dari sub-sub bagian tersebut.

1.1 Latar Belakang

Menulis merupakan kemampuan berbahasa yang harus dikuasai siswa setelah keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Dari keempat keterampilan tersebut keterampilan menulis selalu diletakkan paling akhir. Pengurutan keterampilan ini terjadi secara alamiah. Seseorang mampu menyimak bahasa kemudian mampu melafalkannya. Setelah belajar disekolah seseorang mampu membaca kemudian mampu menulis. Keterampilan menulis merupakan tujuan akhir yang harus dicapai dalam keterampilan berbahasa. Tarigan (1987:85) mengemukakan bahwa posisi menulis selalu terakhir, tidak berarti menulis tidak penting. Akhadijah dkk (1994:2) mengemukakan, dengan menulis seseorang dapat menjadi penemu atau pemecah masalah bukan sekedar menjadi penyadap informasi dari orang lain. Melalui menulis seseorang akan mampu mengenali potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu, menulis merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting dikuasai dalam proses belajar-mengajar.

Pentingnya keterampilan menulis ini membuat orang perlu menguasai keterampilan menulis. Pernyataan ini dikuatkan oleh Morsey (dalam Tarigan, 1987:4) yang menyatakan bahwa menulis digunakan oleh orang-orang terpelajar untuk mencatat atau merekam, meyakinkan, melaporkan, atau memberitahukan, dan mempengaruhi. Mengacu kepada pemikiran tersebut, jelaslah bahwa menulis bukan hanya sekedar menuliskan apa yang diucapkan, tetapi merupakan suatu kegiatan yang

terorganisir sedemikian rupa sehingga terjadi suatu tindak komunikasi antara penulis dengan pembaca, begitu pula dengan menulis karya sastra.

Sastra sebagai suatu karya seni dalam eksistensinya menggunakan bahasa sebagai mediumnya dalam mengungkapkan peristiwa-peristiwa hidup dan kehidupan yang terjadi di masyarakat (Sutresna, 2006:2). Karya sastra merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dijadikan bahan pembelajaran di sekolah. Karya sastra yang cukup banyak disampaikan dengan bahasa tulis adalah cerpen. Cerpen atau dapat disebut juga cerita pendek merupakan suatu bentuk prosa naratif fiktif. Cerpen adalah salah satu jenis karya sastra yang memaparkan kisah atau cerita mengenai kehidupan serta seluk beluk manusia lewat tulisan pendek dan singkat. Cerita pendek biasanya mempunyai kata yang kurang dari 10.000 (sepuluh ribu) atau kurang dari 10 (sepuluh) halaman saja. Menulis cerpen ditingkat SMA diajarkan pada siswa kelas XI Semester 1 dengan Kompetensi Inti (KI) ke-4 “Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan”. Serta dengan Kompetensi Dasar (KD) 4.2 “Memproduksi teks cerita pendek yang koheren sesuai dengan karakteristik yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan”.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMKN 5 Jember pada tanggal 19 Agustus 2016, ditemukan bahwa perlu dilakukan penelitian mengenai kemampuan siswa dalam menulis cerpen. Pada Sekolah Menengah Kejuruan siswa lebih banyak melakukan aspek keterampilan yang berurusan dengan hal-hal yang sifatnya teknis seperti, bertani, beternak, mengolah hasil panen dan keterampilan lainnya. Dalam materi memproduksi cerita pendek kompetensi yang harus dicapai oleh siswa, tidak hanya mampu menulis cerita pendek saja akan tetapi siswa juga perlu memperhatikan struktur serta unsur pembangun dalam cerita pendek yang meliputi orientasi, komplikasi, evaluasi dan resolusi serta unsur instrinsik di dalam setiap strukturnya. Struktur dalam cerita pendek di dalam cerita pendek menjadi tolak ukur sebuah teks cerpen dikatakan baik atau tidak. Untuk itu pada materi ini guru memberi tugas untuk

mengetahui apakah siswa sudah mengerti dan paham mengenai materi yang telah diberikan mengenai struktur serta unsur dalam cerpen, sehingga siswa dikatakan mampu mengaplikasikan dalam bentuk menulis cerita pendek.

Berdasarkan hal tersebut menjadi menarik untuk mencari tahu kemampuan siswa dalam menulis cerpen berdasarkan teks cerpen yang telah dihasilkan oleh siswa, dipilihlah judul “**Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI di SMKN 5 Jember**”. Siswa pada sekolah menengah atas seharusnya sudah lebih dapat untuk mengekspresikan gagasan, pikiran, dan perasaannya secara tertulis.

1.2 Rumusan Masalah

Suatu penelitian dasarnya bersumber dari adanya permasalahan. Berdasarkan latar belakang penelitian di atas rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah kemampuan siswa kelas XI SMKN 5 Jember dalam menggambarkan orientasi?
- 2) Bagaimanakah kemampuan siswa kelas XI SMKN 5 Jember dalam penggambaran komplikasi?
- 3) Bagaimanakah kemampuan siswa kelas XI SMKN 5 Jember dalam penggambaran evaluasi?
- 4) Bagaimanakah kemampuan siswa kelas XI SMKN 5 Jember dalam penggambaran resolusi?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menganalisis kemampuan siswa menulis cerpen. Secara rinci tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Mengetahui kemampuan siswa kelas XI SMKN 5 Jember dalam menggambarkan orientasi.
- 2) Mengetahui kemampuan siswa kelas XI SMKN 5 Jember penggambaran komplikasi.

- 3) Mengetahui kemampuan siswa kelas XI SMKN 5 Jember dalam penggambaran evaluasi.
- 4) Mengetahui kemampuan siswa kelas XI SMKN 5 Jember dalam penggambaran resolusi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi peneliti selanjutnya yang menempuh program studi bahasa sastra Indonesiadan mengambil tema yang sama semoga dapat bermanfaat sebagai bahan referensi mengenai kemampuan siswa dalam menulis cerpen.
2. Bagi guru bahasa Indonesia diharapkan bisa menjadi referensi dan evaluasi untuk pembelajaran menulis cerpen agar guru lebih memperhatikan kemampuan siswanya dalam pembelajaran.

1.5 Definisi Operasional

Guna menghindari perbedaan penafsiran istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka definisi operasional istilah-istilah tersebut dan dijabarkan di bawah ini:

1. Cerpen adalah salah satu jenis karya sastra yang dibatasi oleh jumlah kata atau halaman.
2. Menulis cerpen adalah suatu kegiatan menuangkan gagasan, ide, imajinasi berdasarkan pengalaman pribadi.
3. Kemampuan menulis cerita pendek adalah usaha siswa untuk menciptakan sebuah cerita pendek guna mencapai kompetensi memproduksi teks cerpen berdasarkan struktur pembangun cerpen.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan membahas tentang tinjauan pustaka atau kajian teori yang berkaitan dengan judul penelitian dan masalah penelitian. Adapun tinjauan pustaka dalam penelitian ini dibagi menjadi delapan, yaitu (1) penelitian sebelumnya yang relevan, (2) pengertian kemampuan, (3) keterampilan menulis, (4) pengertian cerpen, (5) struktur teks cerpen, (6) unsur-unsur pembangun dalam cerpen.

2.1 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan penguat atau dasar penelitian yang akan dilakukan. Posisi penelitian yang relevan menjadi sangat penting, karena berfungsi sebagai pembeda antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang lain. Penelitian tentang kemampuan menulis cerpen, tidak terlepas dari penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut. Penelitian yang dilakukan oleh Caka (2013) dari Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul *Kemampuan Menulis Cerpen Menggunakan Model Pembelajaran Demonstrasi Sunyi*. Penelitian kedua yang dilakukan oleh Ika (2013) dari Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta berjudul *Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Melalui Media Berita Dengan Metode Latihan Terbimbing Pada Siswa Kelas X.3 Sma Negeri 1 Rembang Purbalingga*.

Perbedaan penelitian pertama dan kedua dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada jenis penelitian, yaitu penelitian pertama dan kedua adalah penelitian tindakan kelas mengenai keterampilan menulis sedangkan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif mengenai kemampuan siswa menulis cerpen. Selain itu, rumusan masalah penelitian pertama berisi mengenai bagaimana keterampilan siswa menulis cerpen setelah diterapkannya model pembelajaran demonstrasi, pada penelitian kedua rumusan masalah yang digunakan adalah bagaimana keterampilan siswa menulis cerpen setelah digunakan media berita, sedangkan pada penelitian ini rumusan masalah

yang digunakan adalah bagaimana kemampuan siswa menulis cerpen dilihat dari strukturnya yang meliputi orientasi, komplikasi, evaluasi dan resolusi.

2.2 Pengertian Kemampuan

Banyak ahli yang memberikan batasan definisi tentang kemampuan siswa. Kemampuan disebut kompetensi Zul (2008: 134), sedangkan Sardiman, (2009:73-74) mengemukakan kemampuan adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *pikiran* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Menurut Hamalik (2008:162) kemampuan dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu sebagai berikut : 1) Kemampuan intrinsik adalah kemampuan yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan murid. 2) Kemampuan ekstrinsik adalah kemampuan yang hidup dalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional. Menurut Uno (2007:23) hakikat kemampuan belajar adalah “Dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

2.3 Kemampuan Menulis

Menulis melibatkan cara berpikir dan kemampuan mengungkapkan pikiran dan gagasan serta perasaan dalam bentuk bahasa tertulis. Menulis merupakan kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan lewat tulisan. Menulis sebagai keterampilan produktif membutuhkan ketepatan dalam penggunaan bahasa dan daya pikir yang cepat untuk menyusun tiap kata demi kata menjadi kesatuan kalimat yang saling berkesinambungan (Darmadi,1996:1).

Mengenai keterampilan menulis Tarigan (1994:22) mengemukakan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam

kegiatan menulis ini, haruslah terampil memanfaatkan grafolegi, struktur bahasa, dan kosa kata. Oleh karenanya, kemampuan tersebut dapat diperoleh dengan cara melakukan praktik yang teratur. Berikut adalah fungsi dan tujuan menulis.

Pada hakikatnya fungsi menulis adalah sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Kita tidak perlu berinteraksi secara tatap mata tetapi melalui tulisan-tulisan yang dibuat oleh penulisnya. Dengan menulis, kita dapat mencurahkan semua yang ada di dalam pikiran kita dengan bebas tidak ada yang membatasi. Fungsi menulis bagi siswa adalah sebagai sarana tempat untuk berpikir dan belajar mengkritisi suatu hal. Dengan menulis, seorang peserta didik sudah dapat membuktikan bahwa ia sudah memahami dan menguasai pembelajaran yang diberikan oleh guru. Tarigan (1994:24) mengemukakan maksud atau tujuan penulis (*the writer's intention*) adalah “*response* atau jawaban yang diharapkan oleh penulis akan diperolehnya dari pembaca”. Berdasarkan batasan ini, dapat dikatakan bahwa.

- a. Tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar disebut wacana informatif (*informative discourse*).
- b. Tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak disebut wacana persuasif (*persuasive discourse*).
- c. Tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau mengandung tujuan estetis disebut tulisan literer (wacana kesastraan atau *literary discourse*).
- d. Tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api disebut wacana ekspresif (*expressive discourse*).

Tujuan menulis menurut Hugo Hartig (via Tarigan, 1994) di antaranya adalah

1. *Assignment purpose* (tujuan penugasan). Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan bukan atas kemauan sendiri (misalnya : para siswa yang diberi tugas merangkum buku ; sekretaris ditugaskan membuat laporan).
2. *Altruistic purpose* (tujuan altruistik). Penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedudukan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan dan

penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karya itu.

3. *Persuasive purpose* (tujuan persuasif). Tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.
4. *Informational purpose* (tujuan informasi). Memberi informasi/karangan/penerangan kepada para pembaca.
5. *Self – expressive purpose* (tujuan pernyataan diri). Tulisan yang bertujuan memperkenalkan/menyatakan diri sang pengarang terhadap pembaca. Pengarang akan lebih terbuka membuka identitas dirinya sebagai lakon dalam tulisannya.
6. *Creative purpose* (tujuan kreatif). Tujuan ini erat berhubungan dengan tujuan pernyataan diri. Tetapi “keinginan kreatif” di sini melebihi pernyataan diri dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik, atau seni yang ideal, seni idaman. Tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik dan nilai kesenian.
7. *Problem – solving purpose* (tujuan pemecahan masalah). Dari beberapa pendapat yang dikemukakan di atas berbagai manfaat dapat diambil dari kegiatan menulis. Dengan senang menulis, itu tidak akan merugikan kita melainkan akan lebih membuka wawasan kita mengenai dunia luar.

2.4 Pengertian Cerpen

Cerita pendek merupakan salah satu jenis karya sastra yang cukup populer dengan singkatan cerpen. Cerpen hanya memuat sebuah penceritaan yang memusat pada satu peristiwa pokok, sedangkan peristiwa itu tentu tidak sendiri, ada peristiwa lain yang sifatnya mendukung peristiwa pokok. Menurut Nadeak (1989:9), sebuah cerita pendek dapat disebut cerita pendek apabila ada satu cerita atau peristiwa yang diungkapkan di dalamnya. Cerita itu mengandung persoalan, dan persoalannya bernada tunggal dan kesannya pun satu. Cerita pendek adalah cerita berbentuk prosa yang relatif pendek. Pernyataan tersebut relevan dengan pendapat Jabrohim

(1994:165-166), yang mengatakan bahwa cerpen yaitu cerita fiksi bentuk prosa yang singkat padat, yang unsur ceritanya terpusat pada satu peristiwa pokok, sehingga jumlah dan pengembangan pelaku terbatas, dan keseluruhan cerita memberikan kesan tunggal. Dengan kata lain, cerita pendek mengisahkan sepele kehidupan manusia yang penuh pertikaian, mengharukan atau menyenangkan, dan mengandung kesan yang tidak mudah dilupakan.

Pendapat lain diungkapkan oleh Nursito (2001:165) yang mengatakan bahwa cerita pendek adalah cerita yang pendek dan di dalamnya terdapat pergolakan jiwa pada diri pelakunya sehingga secara keseluruhan cerita bisa menyentuh nurani pembaca yang dapat dikategorikan sebagai buah sastra cerpen itu. Pendapat lain dipertegas oleh Sayuti (2000:10) yang mengatakan cerpen menunjukkan kualitas yang bersifat *compression* “pemadatan”, *consentration* ‘pemusatan’, dan *intensity* ‘pendalaman’, yang semuanya berkaitan dengan panjang cerita dan kualitas struktural yang diisyaratkan oleh panjang cerita itu. Hal ini sejalan dengan Wiyanto (2005:77) yang menyatakan bahwa cerita pendek (cerpen) adalah cerita yang hanya menceritakan satu peristiwa dari seluruh kehidupan pelakunya. Cerita pendek dapat menceritakan sebuah peristiwa yang sebenarnya nyata dalam kehidupan sehari-hari akan tetapi untuk menuliskannya dalam bentuk cerpen lebih menarik dikarenakan dapat ditambahkan dengan peristiwa fiksi yang sebenarnya tidak terjadi.

Pendapat di atas diperjelas lagi oleh Nuryatin (2010:2) yang menyatakan bahwa secara etimologis cerpen pada dasarnya adalah karya fiksi atau “sesuatu yang dikonstruksikan, ditemukan, atau dibuat-buat.” Hal itu berarti bahwa cerpen tidak lepas dari fakta. Fiksi yang merujuk pada pengertian rekaan atau konstruksi dalam cerpen terdapat pada unsur fiksinya. Sementara fakta yang merujuk pada realitas dalam cerpen terkandung dalam temanya. Dengan demikian, cerpen dapat disusun berdasarkan fakta yang dialami atau dirasakan oleh penulisnya. Lebih lanjut Sumardjo (dalam Kusmayadi 2010:7) mendeskripsikan cerpen sebagai cerita atau rekaan yang fiktif, bukan analisis argumentatif dan peristiwanya tidak benar-benar telah terjadi serta relatif pendek. Di samping itu, cerpen juga harus memberi kesan

secara terus-menerus hingga kalimat terakhir, berarti cerita pendek harus ketat, tidak terlalu mengobral detail, dialog hanya diperlukan untuk menempatkan watak, atau menjalankan cerita atau menampilkan masalah. Cerpen (cerita pendek sebagai genre fiksi) adalah rangkaian peristiwa yang terjalin menjadi satu yang di dalamnya terjadi konflik antartokoh atau dalam diri tokoh itu sendiri dalam latar dan alur.

Cerpen sebagai bagian dari prosa jelas berbeda dengan novel. Keduanya mempunyai persamaan yaitu dibangun oleh unsur instrinsik dan unsur ekstrinsik yang sama. Berikut ini Nurgiyantoro (2005:11) akan mengemukakan mengenai ciri-ciri cerpen yaitu.

1. Cerpen merupakan cerita pendek yang dapat dibaca sekali duduk kira-kira berkisar antara setengah hingga dua jam.
2. Cerpen menuntut penceritaan yang serba ringkas tidak sampai pada detail-detail khusus yang kurang penting dan lebih bersifat memperpanjang cerita.
3. Plot cerpen pada umumnya tunggal hanya terdiri dari satu urutan cerita yang diikuti sampai cerita berakhir karena berplot tunggal, konflik yang akan dibangun dan sampai klimaksnya biasanya bersifat tunggal pula.
4. Cerpen hanya berisi satu tema, hal ini berkaitan dengan plot yang juga tunggal dan pelaku yang terbatas.
5. Tokoh dalam cerita pendek sangat terbatas, baik yang menyangkut jumlah ataupun data-data jati diri tokoh khususnya yang berkaitan dengan perwatakan.
6. Cerpen tidak memerlukan detail-detail khusus tentang keadaan latar misalnya yang menyangkut keadaan tempat dan latar sosial.
7. Dunia imajiner yang ditampilkan cerpen hanya menyangkut salah satu sisi kecil pengalaman kehidupan saja.

2.5 Struktur Teks Cerpen

Struktur teks cerita pendek dalam kurikulum 2013 didasarkan pada alur yang terbentuk karena proses sebab-akibat. Alur inilah yang membangun struktur teks cerita pendek yang di dalamnya terdapat orientasi, komplikasi, evaluasi dan resolusi.

2.5.1 Orientasi

Zabadi (2013:150) menjelaskan bahwa tahapan orientasi, pengarang memperkenalkan kapan peristiwa berlangsung, siapa tokoh yang diceritakan, dan di mana kejadian dalam cerita. Bagian ini berisi pengenalan tokoh, latar tempat dan waktu, dan awalan masuk ke tahap berikutnya. Tokoh dan latar digunakan pengarang untuk menghidupkan cerita dan meyakinkan pembaca. Orientasi adalah hal-hal yang berhubungan dengan suasana, tempat dan waktu yang ada dalam cerita tersebut. Biasanya orientasi tidak hanya terpaku pada satu tempat, suasana dan waktu. Karena dalam sebuah cerita terdapat banyak kejadian dan tokoh yang berbeda-beda.

2.5.2 Komplikasi

Tahapan selanjutnya adalah komplikasi. Pada bagian ini diuraikan masalah apa yang terjadi dan mengapa masalah tersebut terjadi. Bagian ini tokoh utama berhadapan dengan masalah (problem). Bagian ini menjadi inti teks atau harus ada. Jika tidak ada masalah, masalah harus diciptakan. merupakan sebuah urutan kejadian yang saling berhubungan dan merupakan sebuah kejadian sebab akibat dalam sebuah cerita. Dalam struktur ini watak atau karakter dari tokoh mulai terlihat hal ini dikarenakan oleh permasalahan kompleks yang mulai bermunculan. Komplikasi berisi urutan kejadian-kejadian yang dihubungkan secara sebab dan akibat, pada struktur ini bisa mendapatkan karakter ataupun watak dari tokoh cerita sebab kerumitan mulai bermunculan. Komplikasi merupakan rangkaian kejadian-kejadian yang berhubungan dan ber risikan tentang sebab akibat kejadian sebuah cerita. Watak atau karakter dari tokoh dapat muncul karena kerumitan permasalahan yang mulai terlihat.

2.5.3 Evaluasi

Evaluasi merupakan struktur konflik yang terjadi dalam sebuah cerita yang mengarah pada akhir suatu cerita dan pada struktur ini sebuah cerpen mulai mendapat penyelesaian dari konflik yang ada. Evaluasi yaitu struktur dari konflik-konflik yang terjadi dalam cerita yang mengarah pada titik klimaks atau puncak permasalahan dan mulai mendapatkan gambaran penyelesaian dari konflik tersebut. Struktur ini merupakan struktur yang sangat penting. Karena struktur ini sangat menentukan menarik tidaknya suatu cerita. Dalam struktur ini penulis dapat menyajikan konflik-konflik yang mampu membuat hati pembaca terbawa suasana. Sehingga pembaca lebih menghayati dan menjiwai karakter yang ada dalam cerita ini.

2.5.4 Resolusi

Tahapan terakhir adalah resolusi, pada bagian ini berakhirnya cerita dengan teratasinya masalah yang terjadi dalam cerita. Bagian ini merupakan kelanjutan dari komplikasi, yaitu pemecahan masalah. Masalah harus diselesaikan dengan cara yang kreatif. Pada struktur ini tokoh atau pelaku dalam cerita mulai mendapatkan solusi dari pengarang untuk suatu permasalahan yang dihadapinya. Resolusi merupakan penyelesaian dari evaluasi. Biasanya resolusi sangat dinanti-nanti oleh pembaca, karena pada struktur ini pengarang memberikan solusi mengenai permasalahan yang dialami seorang tokoh atau pelaku dalam cerita.

2.6 Unsur- unsur Pembangun dalam Cerpen

Unsur-unsur cerpen yaitu tema, tokoh/penokohan, latar, alur, sudut pandang, dan gaya bahasa. Unsur pembangun cerpen mencakupi tema (dan amanat), penokohan, alur, latar, pusat pengisahan/sudut pandang, dan gaya cerita (Nuryatin 2010:4). Berikut ini dipaparkan pengertian masing-masing unsur tersebut.

2.6.1 Tema

Menurut pandangan Hartoko dan Rahmanto (dalam Nurgiyantoro, 2005:68), tema merupakan gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra dan yang terkandung di dalam teks sebagai struktur semantis dan yang

menyangkut persamaan-persamaan atau perbedaan-perbedaan. Tema adalah suatu gagasan sentral yang menjadi dasar tolak penyusunan cerita dan sekaligus menjadi sasaran dari cerita tersebut (Harianto 1995:60). Beberapa tema yang sering dijadikan dasar cerita ialah tema tentang percintaan, kepahlawanan, atau pendidikan. Tema adalah ide sentral yang mendasari suatu cerita serta mempunyai tiga fungsi, yaitu sebagai pedoman bagi pengarang dalam menggarap cerita, sasaran atau tujuan penggarapan cerita, dan mengikat peristiwa-peristiwa cerita dalam suatu alur (Kurnia 1996:25). Dengan memperhatikan fungsi-fungsi tema tersebut seorang pengarang dapat menciptakan cerpen yang dapat menyentuh hati para pembaca. Pernyataan tersebut relevan dengan pendapat Wiyanto (2005:78) yang menyatakan bahwa tema adalah pokok pembicaraan yang mendasari cerita. Untuk menemukan ide sentral pembaca harus memahami dan menghayati isi cerita dengan membaca secara keseluruhan. Artinya, cerita pendek harus memiliki tema atau dasar yang nantinya akan dikembangkan menjadi sebuah cerita pendek yang utuh. Pendapat senada juga disampaikan oleh Kusmayadi (2010:19) yang mengatakan bahwa tema adalah pokok permasalahan sebuah cerita, makna cerita, gagasan pokok, atau dasar cerita.

2.6.2 Tokoh dan Penokohan

Tokoh adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau berlainan dalam berbagai peristiwa pada sebuah cerita. Tokoh berdasarkan fungsinya bisa dibedakan ke dalam dua jenis. Yang pertama adalah tokoh sentral dan yang kedua adalah tokoh bawahan. Tokoh yang biasanya memiliki peran dalam memimpin alur sebuah cerita disebut dengan protagonis atau tokoh utama. Protagonis ini selalu menjadi sorotan dalam semua alur cerita atau kisah cerita yang selalu menjadi tokoh sentral pada cerita. (Sudjiman, 1987:16).

Penokohan dan perwatakan adalah pelukisan mengenai tokoh cerita, baik keadaan lahirnya maupun batinnya yang dapat berubah, pandangan hidupnya, sikapnya, keyakinannya, adat istiadatnya, dan sebagainya. Menurut Jones dalam

Nurgiyantoro (2005:165). Karakter tokoh dapat didefinisikan melalui gambaran tingkah laku dan ucapan-ucapan tokohnya. Selain itu, karakter tokoh juga dapat didefinisikan dari interaksi tokoh dengan tokoh lain. Harianto (1995:54) mengatakan bahwa tokoh artinya rupa (wujud atau keadaan), bentuk (dan sifatnya), macam (dalam arti jenis), sifat dan keadaan badan (perawakan), orang yang terkemuka atau kenamaan. Tokoh cerpen hadir sebagai seorang yang dikisahkan perjalanan hidupnya dalam cerita fiksi lewat alur baik sebagai pelaku dalam berbagai peristiwa yang diceritakan. Suharianto (2005:20-21) yang mengatakan bahwa penokohan ialah pelukisan mengenai tokoh cerita, baik keadaan lahirnya maupun batinnya yang dapat berupa pandangan hidupnya, sikapnya, keyakinannya, adat-istiadatnya, dan sebagainya. Ada dua macam cara yang sering digunakan pengarang untuk melukiskan tokoh ceritanya, yaitu dengan cara langsung dan cara tidak langsung. Disebut langsung apabila pengarang langsung menguraikan atau, menggambarkan keadaan tokoh, sebaliknya apabila pengarang secara tersamar, dalam memberitahukan wujud atau keadaan tokoh ceritanya, maka dikatakan pelukisan tokohnya sebagai tak langsung. Pendapat lain disampaikan oleh Kusmayadi (2010:20) yang berpendapat bahwa aspek tokoh dalam fiksi pada dasarnya merupakan aspek yang lebih menarik perhatian. Dalam membaca atau memahami suatu karya sastra dan tidak mempertanyakan apa yang kemudian terjadi. Tokoh dapat dibagi dalam dua bagian dalam tingkat kepentingannya, yaitu tokoh utama, dan tokoh tambahan. Tokoh utama adalah tokoh penting yang ditampilkan secara terus menerus sehingga mendominasi sebagian besar. Sedangkan tokoh tambahan hanya muncul sekali atau beberapa kali dalam cerita. Pendapat lain dipertegas oleh Esten (dalam Nuryatin 2010:8) masalah penokohan adalah masalah bagaimana cara pengarang menampilkan tokoh-tokoh, bagaimana membangun dan mengembangkan watak tokoh-tokoh tersebut di dalam sebuah karya sastra. Ada beberapa tujuan dalam memberikan watak tokoh-tokoh dalam cerita yaitu agar tokoh-tokoh cerita yang imajinatif bisa

tampak dan kedengaran hidup betul-betul dan dapat dipercaya sebagaimana yang diinginkan.

Menurut Nurgiyantoro (2005:194-210) ada dua penggambaran perwatakan dalam prosa fiksi yaitu sebagai berikut:

1. Secara eksplositori

Teknik eksplositori sering juga disebut sebagai teknik analitis, yaitu pelukisan tokoh cerita dilakukan dengan memberikan diskripsi, uraian, atau penjelasan secara langsung. Tokoh cerita hadir dan dihadirkan oleh pengarang ke hadapan pembaca secara tidak berbelit-belit, melainkan begitu saja dan langsung disertai deskripsi kediriannya yang mungkin berupa sikap, sifat watak, tingkah laku atau bahkan ciri fisiknya.

2. Secara dramatik

Penampilan tokoh cerita dalam teknik dramatik dilakukan secara tidak langsung. Artinya, pengarang tidak mendeskripsikan secara eksplisit sifat dan sikap serta tingkah laku tokoh. Pengarang membiarkan para tokoh cerita untuk menunjukkan kediriannya sendiri melalui berbagai aktivitas yang dilakukan, baik secara verbal lewat kata maupun nonverbal lewat tindakan atau tingkah laku dan juga melalui peristiwa yang terjadi.

Wujud penggambaran teknik dramatik dapat dilakukan dengan sejumlah teknik, di antaranya adalah

a) Teknik cakapan

Percakapan yang dilakukan oleh tokoh-tokoh cerita biasanya juga dimaksudkan untuk menggambarkan sifat-sifat tokoh yang bersangkutan.

b) Teknik tingkah laku

Teknik tingkah laku menyoran pada tindakan yang bersifat nonverbal, fisik. Apa yang dilakukan orang dalam wujud tindakan dan tingkah laku dapat dipandang sebagai menunjukkan reaksi tanggapan, sifat, dan sikap yang mencerminkan sifat-sifat kediriannya.

c) Teknik pikiran dan perasaan

Pikiran dan perasaan, serta apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh tokoh dalam banyak hal akan mencerminkan sifat-sifat kediriannya juga. Bahkan pada hakikatnya, pikiran dan perasaannyalah yang kemudian diejawantahkan menjadi tingkah laku verbal dan nonverbal.

d) Teknik arus kesadaran

Arus kesadaran merupakan sebuah teknik narasi yang berusaha menangkap pandangan dan aliran proses mental tokoh, dimana tanggapan indera bercampur dengan kesadaran dan ketidaksadaran pikiran, perasaan, ingatan, harapan, dan asosiasi-asosiasi acak (Abrams dalam Nurgiyantoro 2005:206).

e) Teknik reaksi tokoh lain

Teknik reaksi tokoh dimaksudkan sebagai reaksi tokoh terhadap suatu kejadian, masalah, keadaan, kata, dan sikap tingkah laku orang lain, dan sebagainya yang berupa rangsangan dari luar diri tokoh yang bersangkutan.

f) Teknik pelukisan latar

Suasana latar sekitar tokoh juga sering dipakai untuk melukiskan kediriannya. Pelukisan suasana latar dapat lebih mengintensifkan sifat kedirian tokoh.

g) Teknik pelukisan fisik

Keadaan fisik seseorang sering berkaitan dengan keadaan kejiwaannya, atau paling tidak pengarang sengaja mencari dan memperhubungkan adanya keterkaitan itu. Misalnya, bibir tipis menyan pada sifat ceriwis dan bawel.

2.6.3 Latar atau *Setting*

Menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2005:216), Latar atau setting adalah landas tumpu, menyan pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Wiyanto (2005:77) menyatakan bahwa peristiwa-peristiwa yang dialami tokoh-tokoh cerita terjadi di tempat tertentu, waktu tertentu, dan dalam suasana tertentu pula.

Tempat, waktu, suasana terjadinya peristiwa dalam cerita dinamakan setting atau latar. Jadi, *setting* mencakupi tiga hal, yaitu *setting* tempat, *setting* waktu dan *setting* suasana. Pendapat senada juga disampaikan oleh Kusmayadi (2010:24) berpendapat bahwa latar adalah tempat atau ruang yang dapat diamati; disebuah desa, di kampus, di penjara, di rumah, di kapal, dan seterusnya; serta waktu, hari, tahun, musim, atau periode sejarah, seperti di jaman revolusi fisik, di saat upacara sekaten, di musim kemarau yang panjang, dan sebagainya. Pendapat lain disampaikan oleh Staton (2007:35) yang mengatakan bahwa latar adalah lingkungan yang melingkupi sebuah peristiwa daalam cerita, yaitu dunia cerita sebagai tempat terjadinya peristiwa. Dalam latar inilah segala peristiwa yang menyangkut hubungan antartokoh terjadi. Latar dalam cerpen biasanya mempunyai dua tipe, yaitu pertama, latar yang diceritakan secara detail, ini biasanya terjadi jika cerpen fokus pada persoalan latar. Kedua, latar yang diceritakan tidak menjadi fokus utama atau masalah, biasanya latar hanya disebut sebagai background saja sebagai tempat terjadinya peristiwa, tidak dideskripsikan secara detail.

Nurgiyantoro (2005:227-234), menjelaskan bahwa unsur latar atau setting meliputi latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. (menyaran pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Lebih lanjut dapat dilihat dalam penjelasan unsur latar sebagai berikut:

a. Latar Tempat

Latar tempat menyaran pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi.(Nurgiyantoro, 2005:227). Latar tempat dalam sebuah karya fiksi dapat dilihat dalam contoh kutipan berikut ini:

Baru keesokan harinya pemuda-pemuda memperoleh kepastian:
Belanda dursetut ke Yogya, kota kabupaten diduduki musuh. Tetapi di

hari pasaran Pon berikut masih banyak juga perempuan yang toh pergi ke pasar, jauh di bawah sana di tepi jalan raya aspal. Akan tetapi mereka pulang kecewa karena semua toko tutup. (*Burung-burung Manyar*, Y.B.Mangunwijaya dalam Nurgiyantoro, 2005:219)

Latar dalam kutipan di atas adalah kota Yogya.

b. Latar waktu

Menurut Nurgiyantoro (2005:230), latar waktu berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi.

Latar waktu dapat dilihat dalam kutipan berikut:

Abimanyu nanar tatapan matanya memandangi genangan darah yang bergerak perlahan-lahan semakin meluas memenuhi kemahnya. Kental merah anggur keungu-unguan dan semburat berkilat-kilat kena cahaya dari luar. Matahari sudah amat condong ke barat. Hari telah sore, sebuah bola emas besar. (*Nostalgia*, Danarto dalam Aminuddin, 2004:71)

Latar waktu dalam kutipan di atas adalah sore hari.

c. Latar Sosial

Selanjutnya Nurgiyantoro (2005:233), menjelaskan bahwa latar sosial menyoran pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi.

Contoh latar sosial dalam kutipan berikut:

Anak kecil itu masih duduk sendiri di atas gundukan sampah yang

menjulung. Di tangannya tergegang kertas-kertas bekas, sementara di sebelah kanannya tumpukan kertas-kertas, kardus pilihan yang dikumpulkannya. Matanya yang kecil dan manis itu melihat ke atas, memandang fajar yang pelan-pelan memancarkan sinar. (Burik, N.K.S Hendrowinoto dalam Aminuddin, 2004:67)

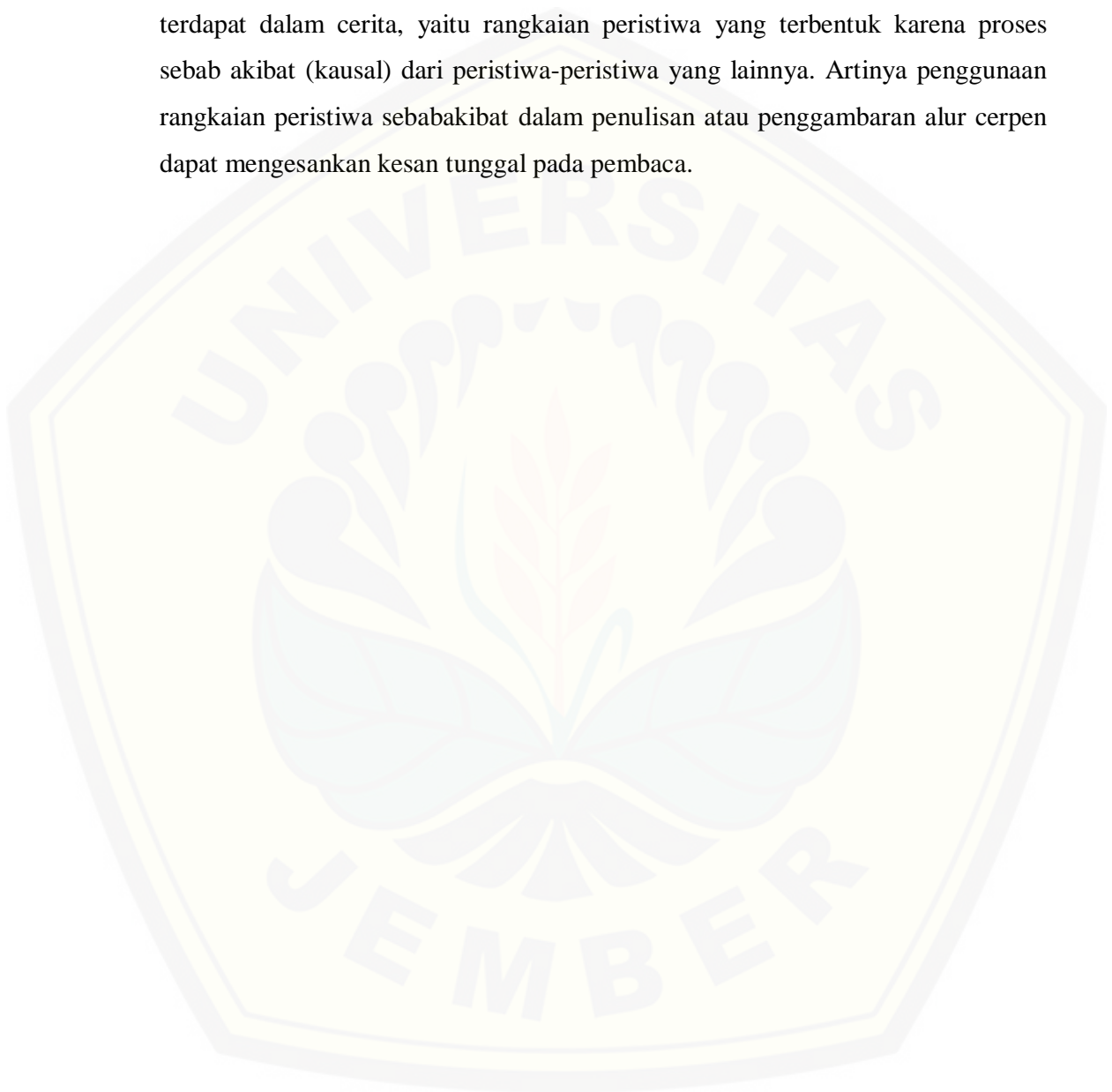
Dalam kutipan di atas terlihat bahwa ada seorang anak yang tidak mampu yang berkerja sebagai pemulung sampah.

2.6.4 Alur atau *Plot*

Pengertian alur atau *plot* diungkapkan oleh Gani (1988:208) yang mengatakan bahwa alur merujuk pada serangkaian peristiwa yang saling berhubungan, selama itu konflik-konflik dan masalah-masalah dapat dipecahkan. Alur dapat dilihat pada tujuan-tujuan yang dibicarakan dalam cerpen tersebut, walaupun tidak langsung berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang dibeberkan. Pendapat lain disampaikan oleh Harianto (1995:60) yang mengatakan *plot* adalah unsur rangkaian kejadian dalam cerita yang disusun sebagai sebuah interrelasi fungsional sekaligus menandai urutan bagian-bagian dalam keseluruhan cerita. Walaupun demikian alur cerpen haruslah ada unsur kejutan di dalamnya sehingga pembaca akan menikmati ketika membaca cerpen tersebut. Melengkapi pendapat tersebut, Wiyanto (2005:79) menyatakan bahwa *plot* atau alur adalah rangkaian yang sambung-menyambung dalam sebuah cerita berdasarkan logika sebab-akibat. Artinya dalam alur sebuah cerita dapat tersusun dengan baik apabila logika sebab-akibat digunakan.

Pendapat senada juga disampaikan oleh Kusmayadi (2010:24) yang menyimpulkan unsur cerita yang tak kalah pentingnya adalah alur atau jalan cerita, menarik atau tidaknya cerita ditentukan pula oleh penyajian peristiwa demi peristiwa. Alur tidak hanya mengemukakan apa yang terjadi, tetapi juga menjelaskan mengapa itu terjadi. Dengan sambung-sinambung cerita maka

terjadilah sebuah cerita. Pendapat di atas diperjelas lagi oleh Staton (2007:26) yang mengatakan bahwa alur merupakan rangkaian peristiwa-peristiwa yang terdapat dalam cerita, yaitu rangkaian peristiwa yang terbentuk karena proses sebab akibat (kausal) dari peristiwa-peristiwa yang lainnya. Artinya penggunaan rangkaian peristiwa sebabakibat dalam penulisan atau penggambaran alur cerpen dapat mengesankan kesan tunggal pada pembaca.



BAB 3 METODE PENELITIAN

Pada metodologi penelitian ini dipaparkan beberapa hal yang meliputi: (1) jenis penelitian, (2) lokasi penelitian, (3) data dan sumber data, (4) teknik pengumpulan data, (5) teknik analisis data, (6) instrumen pengumpulan data, dan (7) prosedur penelitian.

3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylor (dalam Moleong, 2016:4) metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif tidak hanya mendeskripsikan kata-kata namun yang lebih penting adalah menemukan makna yang tersembunyi di dalamnya. Penelitian ini memaparkan data kualitatif berupa data tertulis dari teks cerpen karya siswa kelas XI SMKN 5 Jember.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Maryaeni (2005:77) mengungkapkan bahwa deskripsi data ialah penggambaran ulang pemahaman yang diperoleh guna mendapatkan bahan *writing* dan *rewriting*, yang di dalamnya juga memuat kegiatan *rethinking*, *reflecting*, *recognizing*, dan *revising*. Penulisan data secara deskriptif akan menghasilkan data yang disempurnakan dan merupakan hasil rekonstruksi sumber data yang didapat. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dengan jelas kemampuan siswa menulis cerpen berdasarkan strukturnya.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 5 Jember khususnya di kelas XI. SMK Negeri 5 Jember termasuk Sekolah Menengah Kejuruan terbesar di Jember yang prestasi akademiknya berada pada tingkat rata-rata. Adapun kelas yang dipilih dalam penelitian ini adalah kelas XI TKJ 2 dan XI BTU.

3.3 Data dan Sumber Data

Data dan sumber data dalam penelitian ini digunakan untuk memaparkan keseluruhan hasil penelitian. Data dan sumber data tersebut ditentukan berdasarkan kebutuhan penelitian. Adapun data dan sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.3.1 Data

Data merupakan bahan yang diolah dalam suatu penelitian. Sudaryanto (1993:3) menyatakan bahwa data merupakan bahan jadi dari pemilihan dan pemilahan aneka macam tuturan. Data dalam penelitian ini berpakata atau kumpulan frasa yang mengindikasikan struktur berupa orientasi, komplikasi, evaluasi, dan resolusi.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data menurut Arikunto (2006 : 102) adalah subjek darimana data diperoleh, jelaslah bahwa data memberikan informasi yang memungkinkan terhadap objek yang hendak diteliti. Hal itu sebagai syarat mutlak akurasi pembahasan, dengan demikian, relevansi data dengan pokok permasalahan dapat terjaga. Sumber data dalam penelitian ini adalah teks cerpen siswa kelas XI SMKN 5 Jember tahun ajaran 2016/2017.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik dokumentasi. Arikunto (2006:135) menyatakan bahwa dokumentasi adalah teknik yang mempelajari dan menganalisis informasi yang bersumber pada tulisan. Teknik dokumentasi dari penelitian ini adalah pencarian data berupa struktur pada teks cerpen karya siswa.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dimulai dari tahap pengumpulan data, lalu membaca objek secara keseluruhan dan cermat kemudian membaca ulang berdasarkan tiap bagian rumusan masalah. Berdasarkan proses tersebut dihasilkan data yang dimasukkan dalam tabel. Data-data yang diperoleh dalam penelitian kemudian dikelompokkan dan dianalisis berdasarkan kriteria unsur instrinsik pada cerpen. Kemudian data tersebut di nilai sesuai kriteria penilaian yang ada. Berikut rincian prosesnya:

3.5.1 Reduksi Data

Miles dan Huberman (1992:16) menyatakan bahwa reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan salah satu bentuk analisis yang dilakukan untuk memilih, menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data hingga diperoleh suatu kesimpulan final. Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut.

1. Datang langsung ke sekolah dan memperoleh data berupa teks cerpen siswa. Menelaah dan memilih secara cermat data berupa unsur- unsur instrinsik pada cerpen. Kemudian memasukkan kedalam tabel data.
2. Membaca secara seksama, menafsirkan, menginterpretasikan seluruh data kemudian menandai bagian-bagian yang salah atau kurang tepat dan memberi penilaian pada setiap aspek yang akan di analisis. Kriteria penilaian yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

Kriteria yang digunakan untuk menafsirkan angka- angka nilai kemampuan menulis cerpen dilihat dari nilai yang dihasilkan oleh siswa dri total skor tiap aspek, berikut kriterianya.

TABEL 2.1
KRITERIA TINGKAT KEMAMPUAN MENULIS CERPEN SISWA

No.	Nilai/ Skor	Kategori
1	81-100	Sangat Mampu
2	61-80	Cukup mampu
3	20- 60	Kurang mampu

Sesuai dengan kriteria di atas, kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas XI, nilai rata-rata 41 – 60 tergolong kategori kurang mampu, rata-rata 61–80 tergolong kategori cukup mampu, dan 81 – 100 tergolong kategori sangat mampu.

- Mengidentifikasi dan mengklasifikasikan seluruh data secara utuh dan menyeluruh sesuai dengan kriteria penilaian. Data yang telah terkumpul, dianalisis dan di klasifikasikan berdasarkan kriteria tingkat kemampuan siswa .

3.5.2 Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman (1992:17) penyajian data merupakan sekumpulan data dan informasi tersusun yang memeberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data diperoleh dari hasil analisis data yang ada pada tabel analisis data. Penyajian data dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil analisis data dalam bentuk uraian berdasarkan rumusan masalah dan teori. Penyajian data dalam penelitian ini memaparkan kemampuan siswa menulis cerpen dilihat dari struktur teks cerpen yang meliputi orientasi, komplikasi, evaluasi, dan resolusi.

3.5.3 Penarikan Kesimpulan

Tahap penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini didasarkan pada hasil analisis data yang sesuai dengan rumusan masalah. Berdasarkan hal tersebut, data yang telah dianalisis kemudian dibuat kesimpulan sementara. Kesimpulan dari setiap analisis data disimpulkan ke dalam bentuk kesimpulan akhir.

3.6 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data digunakan untuk mendapat data-data dalam penelitian dan pengembangan ini ada dua, yaitu instrumen utama dan instrumen pendukung. (1) Instrumen utamanya adalah peneliti sendiri. (2) Instrumen pendukungnya meliputi; lembar pengamatan observasi, tabel penilaian hasil belajar siswa, alat tulis dan buku- buku pedoman yang relevan dengan hal yang diteliti.

3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan terbagi dalam tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian.

1) Tahap Persiapan

Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan meliputi:

(a) Pemilihan dan Penetapan Judul

Tahap ini peneliti menggali dan menentukan penelitian apa yang akan dilakukan dan judul apa yang akan ditetapkan. Setelah menemukan judul kemudian mengisis format pengajuan judul yang selanjutnya diserahkan kepada ketua kombi untuk mendapatkan persetujuan serta pembimbing. kekurangan pada unsur instrinsik dalam cerpen siswa di kelas XI.

(b) Pengumpulan informasi

Tahap ini merupakan proses pengumpulan informasi berupa observasi. Observasi dilakukan pada bulan Agustus 2016 di SMKN 5 Jember tentang pembelajaran menulis cerpen siswa kelas XI.

(c) Penentuan tinjauan pustaka

Tahap ini peneliti mencari buku-buku atau sumber pustaka yang relevan dan sesuai dengan masalah penelitian yang dapat menjadi tambahan informasi mengenai data penelitian. Dalam penelitian ini buku yang di pilih sebagai tinjauan pustaka salah satunya adalah buku milik Burhan Nurgiyantoro.

(d) Penyusunan rancangan penelitian

Tahap ini peneliti menyusun rancangan penelitian yang berupa latar belakang, rumusan masalah, kajian pustaka, dan metode penelitian yang digunakan.

2) Tahap pelaksanaan

Pada tahap in kegiatan yang dilaksanakan meliputi:

(a) Pengumpulan data

Pengumpulan data pada teks cerpen siswa berupakata atau kalimat-kalimat yang terindikasi sebagai struktur teks cerpen yang di dalamnya mengandung unsur instrinsik yang disusun oleh siswa, secara intensif dilakukan oleh peneliti sejak ditentukannya judul penelitian secara rutin mengonsultasikan pada dosen pembimbing.

(b) Penganalisan data

Tahap ini dilakukan analisis data yang diperoleh dari teks cerpen siswa. Kemudian mulai melakukan penilaian terhadap setiap teks cerpen siswa berdasarkan kriteria penilaian yang telah di buat. Data yang dianalisis berupa kata atau kalimat yang mengindikasikan struktur serta unsur instrinsik yang ada di dalam teks cerpen siswa. Penilaian diberikan kategori yaitu “baik”, “cukup”, dan “kurang” sesuai dengan skor yang di dapatkan siswa pada setiap aspek yang dianalisis. Hal tersebut dimulai sejak proposal penelitian disetujui oleh dosen pembimbing.

(c) Penyimpulan hasil penelitian

Tahap ini dilakukan penyimpulan hasil penelitian yang dilaksanakan setelah analisis data dilakukan secara rutin dikonsultasikan pada Dosen Pembimbing. Penyimpulan berisi mengenai jawaban dari rumusan masalah yang di ringkas menjadi sebuah paragraf pada setiap rumusan masalahnya. Kesimpulan pada penelitian ini menjawab mengenai kemampuan siswa menggambarkan orientasi, kemampuan siswa

menggambarkan komplikasi, kemampuan siswa menggambarkan evaluasi, kemampuan siswa menggambarkan resolusi.

3) Tahap Penyelesaian

Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan meliputi:

a) Penyusunan laporan penelitian

Penyusunan laporan penelitian dimaksudkan untuk mengomunikasikan tujuan dan hasil penelitian yang dilakukan. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui kemampuan siswa dalam penggambaran orientasi, kemampuan siswa dalam penggambaran komplikasi, kemampuan siswa dalam penggambaran evaluasi, kemampuan siswa dalam penggambaran resolusi.

b) Perivisian laporan penelitian

Revisi laporan penelitian dilakukan dengan melakukan perbaikan atau pengeditan dalam laporan penelitian sebelum diuji dan dijilid. Revisi yang dilakukan berupa perbaikan pada latar belakang, tinjauan pustaka serta perbaikan data. Perbaikan yang lainnya yaitu berupa penggunaan kata baku serta kesalahan pada tata cara penulisan sesuai kaidah kebahasaan yang meliputi penggunaan tanda baca, penggunaan huruf kapital, serta penggunaan kata penghubung yang tepat.

c) Penyusunan jurnal penelitian

Tahap ini dilakukan setelah revisi laporan penelitian yang telah diuji dengan tim penguji. Penyusunan jurnal penelitian ini berdasarkan pada laporan penelitian yang telah dibuat dan disetujui oleh dosen pembimbing utama.

d) Penggandaan laporan penelitian

Penggandaan laporan penelitian dilakukan dengan menggandakan laporan penelitian sesuai dengan kebutuhan setelah mendapat persetujuan dari dosen pembimbing dan dosen penguji. Penggandaan sebanyak 4 kali.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas XI SMKN 5 Jember masuk ke dalam kategori cukup mampu. Dengan rincian kemampuan tiap struktur sebagai berikut:

Kemampuan siswa kelas XI SMKN 5 Jember dalam penggambaran orientasi pada cerpen masuk ke dalam kategori “sangat mampu” dengan rata-rata nilai keseluruhan yaitu 81. Sebanyak 10 orang siswa mendapatkan skor kemampuan kategori baik, 3 orang siswa mendapatkan skor kemampuan cukup dan 7 orang mendapatkan skor kemampuan kurang.

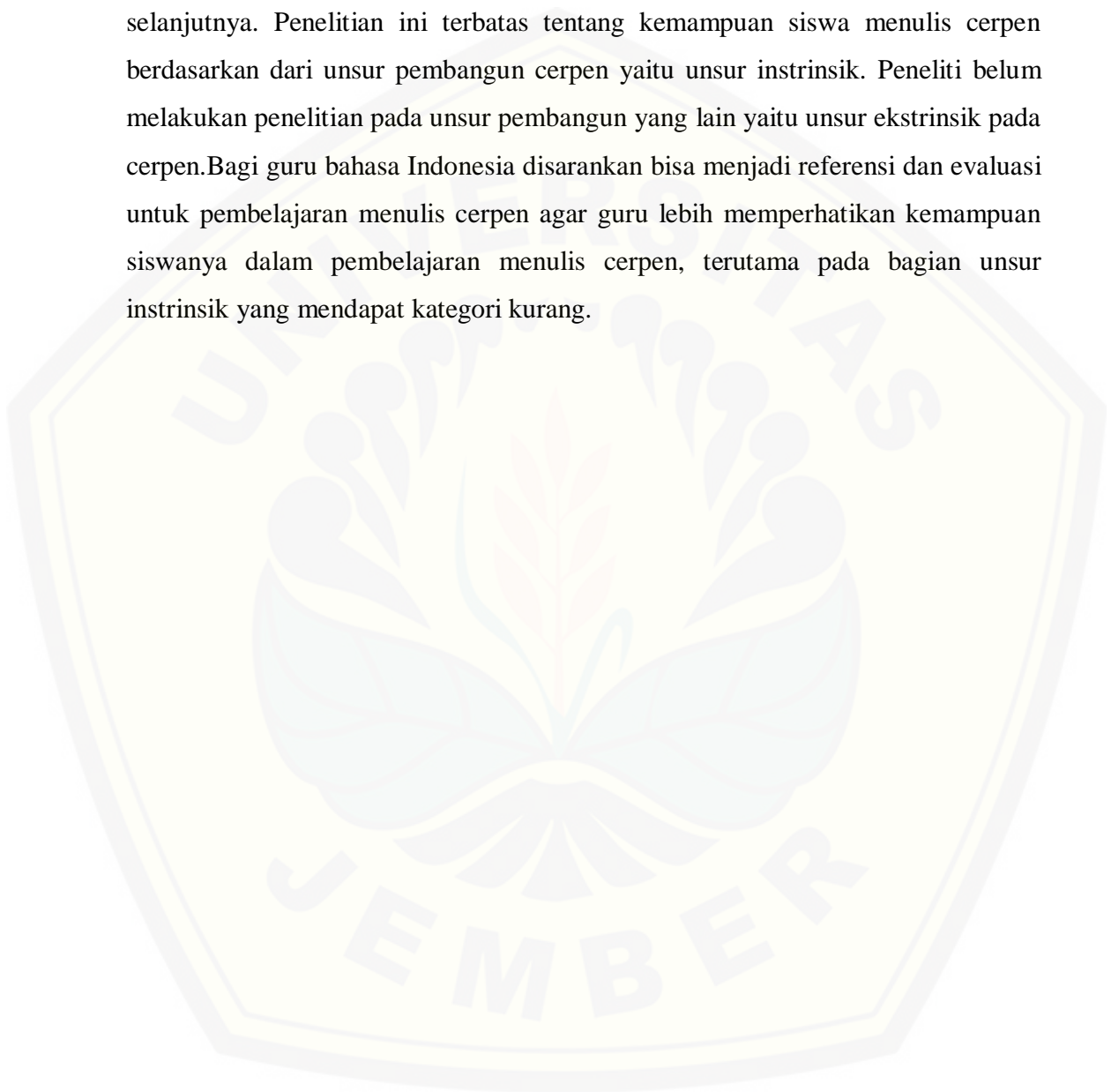
Kemampuan siswa kelas XI SMKN 5 Jember dalam penggambaran komplikasi masuk ke dalam kategori “sangat mampu” dengan rata-rata nilai keseluruhan yaitu 89. Sebanyak 11 orang siswa mendapatkan skor kemampuan baik, 7 orang siswa mendapatkan skor kemampuan kategori cukup, dan 2 orang siswa mendapatkan skor kemampuan kurang.

Kemampuan siswa kelas XI SMKN 5 Jember dalam penggambaran evaluasi pada cerpen masuk ke dalam ke dalam kategori “kurang mampu” dengan rata-rata nilai keseluruhan 42. Sebanyak 3 siswa mendapatkan skor kemampuan dengan kategori baik, 4 orang siswa mendapatkan skor kemampuan kategori cukup dan 13 orang siswa mendapatkan skor kemampuan kategori kurang.

Kemampuan siswa kelas XI SMKN 5 Jember dalam penggambaran resolusi masuk ke dalam kategori “kurang mampu” dengan skor rata-rata 40. Sebanyak 2 siswa mendapatkan skor kemampuan dengan kategori baik, 4 orang siswa mendapatkan skor kemampuan kategori cukup dan 14 orang siswa mendapatkan skor kemampuan kategori kurang.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan untuk peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk penelitian selanjutnya. Penelitian ini terbatas tentang kemampuan siswa menulis cerpen berdasarkan dari unsur pembangun cerpen yaitu unsur instrinsik. Peneliti belum melakukan penelitian pada unsur pembangun yang lain yaitu unsur ekstrinsik pada cerpen. Bagi guru bahasa Indonesia disarankan bisa menjadi referensi dan evaluasi untuk pembelajaran menulis cerpen agar guru lebih memperhatikan kemampuan siswanya dalam pembelajaran menulis cerpen, terutama pada bagian unsur instrinsik yang mendapat kategori kurang.



DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, S. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Alwi, H. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsini, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Caka, Carisa W. *Kemampuan Menulis Cerpen Menggunakan Model Pembelajaran Demonstrasi Sunyi*. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS/article/view/1153>. Diakses pada tanggal 13 April 2017.
- Darmadi, Kaswan. 1996. *Meningkatkan Kemampuan Menulis*. Yogyakarta: Andi offset.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hariato, G. 1995. *Mengenal Karakteristik Sajak-Cerita Pendek*. Bandung: Agiamedia.
- Ika, Dewi F. *Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Melalui Media Berita Dengan Metode Latihan Terbimbing Pada Siswa Kelas X.3 Sma Negeri 1 Rembang Purbalingga*. [Http://jurnal.umrah.ac.id/?tag=kata-penghubung](http://jurnal.umrah.ac.id/?tag=kata-penghubung). Diakses pada tanggal 13 April 2017.
- Jabrohim. 1994. *Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jabrohim. 2001. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Kusmayadi, Ismail. 2010. *Lebih Dekat dengan Cerpen*. Jakarta: Trias Yoga Kreasindo.
- Miles dan Hubberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nadeak, Wilson. 1989. *Bagaimana Menulis Cerita Cerpen*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: BFFE-Yogyakarta

- Nursisto. 2001. *Ikhtisar Kesusastraan Indonesia*. Yogyakarta: Adi Cita.
- Nuryatin, Agus. 2010. *Mengabadikan Pengalaman dalam Cerpen*. Rembang: Yayasan Adhigama.
- Saini, Sumardjo. 1994. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sardiman. 2009. *Interaksi Kemampuan Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Sayuti, A Suminto. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- Suharianto, S. 2005. *Dasar-Dasar Teori Sastra*. Semarang: Rumah Indonesia.
- Sukmadinata. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sutresna. 2006. *Prosa Fiksi*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesa
- Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Uno Hamzah. 2007. *Teori Kemampuan dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wagiran. 2005. *Curah Gagasan*. Semarang: Rumah Indonesia.
- Wiyanto, Asul. 2005. *Kesusastraan Sekolah*. Jakarta: Grasindo.
- Zabadi, Fairul dkk. 2013. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Kemdikbud.
- Zul Fajri Em. 2008. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Edisi Revisi*. Bandung: Aneka Ilmu

LAMPIRAN A. MATRIKS PENELITIAN

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Rumusan Masalah	Metode Penelitian				
		Rancangan dan Jenis Penelitian	Data dan Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Instrumen Penelitian	Prosedur Penelitian
Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI di SMKN 5 Jember	(1) bagaimanakah kemampuan siswa kelas XI SMKN 5 Jember dalam penggambaran orientasi?, (2) bagaimanakah kemampuan siswa kelas XI SMKN 5 Jember dalam penggambaran komplikasi?, (3) bagaimanakah kemampuan siswa kelas XI	Kualitatif Deskriptif	Data dalam penelitian ini berupa kata atau frase yang mengindikasikan unsur instrinsik yang ada dalam struktur cerpen karya siswa. Sumber data adalah teks cerpen karya siswa	Metode Dokumentasi	Instrumen pengumpulan data digunakan untuk mendapat data-data dalam penelitian dan pengembangan ini ada dua, yaitu instrumen utama dan instrumen pendukung. (1) Instrumen utamanya adalah peneliti sendiri. (2) Instrumen pendukungnya meliputi; lembar pengamatan observasi, tabel penilaian hasil belajar siswa, alat tulis dan buku- buku pedoman yang relevan dengan	1) Tahap Persiapan Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan meliputi: (a) Pemilihan dan Penetapan Judul Tahap ini peneliti menggali dan menentukan penelitian apa yang akan dilakukan dan judul apa yang akan ditetapkan. Setelah menemukan judul kemudian mengisis format pengajuan judul yang selanjutnya diserahkan

	<p>SMKN 5 Jember dalam penggambaran evaluasi?, (4) bagaimanakah kemampuan siswa kelas XI SMKN 5 Jember dalam penggambaran resolusi?.</p>				<p>hal yang diteliti</p>	<p>kepada ketua kombi untuk mendapatkan persetujuan serta pembimbing. kekurangan pada unsur instrinsik dalam cerpen siswa di kelas XI.</p> <p>(b) Pengumpulan informasi Tahap ini merupakan proses pengumpulan informasi berupa observasi. Observasi dilakukan pada bulan Agustus 2016 di SMKN 5 Jember tentang pembelajaran menulis cerpen siswa kelas XI.</p> <p>(c) Penentuan tinjauan pustaka Tahap ini peneliti</p>
--	--	--	--	--	--------------------------	--

						<p>mencari buku-buku atau sumber pustaka yang relevan dan sesuai dengan masalah penelitian yang dapat menjadi tambahan informasi mengenai data penelitian. Dalam penelitian ini buku yang di pilih sebagai tinjauan pustaka salah satunya adalah buku milik Burhan Nurgiyantoro.</p> <p>(d) Penyusunan rancangan penelitian Tahap ini peneliti menyusun rancangan penelitian yang berupa latar belakang, rumusan masalah, kajian pustaka, dan metode</p>
--	--	--	--	--	--	--

						<p>penelitian yang digunakan.</p> <p>2) Tahap pelaksanaan</p> <p>Pada tahap in kegiatan yang dilaksanakan meliputi:</p> <p>(a) Pengumpulan data</p> <p>Pengumpulan data pada teks cerpen siswa berpakata atau kalimat- kalimat yang terindikasi sebagai struktur teks cerpen yang di dalamnya mengandung unsur instrinsik yang disusun oleh siswa, secara intensif dilakukan oleh peneliti sejak ditentukannya judul</p>
--	--	--	--	--	--	--

						<p>penelitian secara rutin mengonsultasikan pada dosen pembimbing.</p> <p>(b) Penganalisisan data</p> <p>Tahap ini dilakukan analisis data yang diperoleh dari teks cerpen siswa. Kemudian mulai melakukan penilaian terhadap setiap teks cerpen siswa berdasarkan kriteria penilaian yang telah di buat. Data yang dianalisis berupa kata atau kalimat yang mengindikasikan struktur serta unsur instrinsik yang ada di dalam teks cerpen</p>
--	--	--	--	--	--	--

						<p>siswa. Penilaian diberikan kategori yaitu “baik”, “cukup”, dan “kurang” sesuai dengan skor yang di dapatkan siswa pada setiap aspek yang dianalisis. Hal tersebut dimulai sejak proposal penelitian disetujui oleh dosen pembimbing.</p> <p>(c) Penyimpulan hasil penelitian Tahap ini dilakukan penyimpulan hasil penelitian yang dilaksanakan setelah analisis data dilakukan secara rutin dikonsultasikan pada Dosen Pembimbing. Penyimpulan berisi</p>
--	--	--	--	--	--	---

						<p>mengenai jawaban dari rumusan masalah yang di ringkas menjadi sebuah paragraf pada setiap rumusan masalahnya.</p> <p>Kesimpulan pada penelitian ini menjawab mengenai kemampuan siswa menggambarkan orientasi, kemampuan siswa menggambarkan komplikasi, kemampuan siswa menggambarkan evaluasi, kemampuan siswa menggambarkan resolusi.</p> <p>3) Tahap Penyelesaian</p> <p>Pada tahap ini kegiatan</p>
--	--	--	--	--	--	---

						<p>yang dilaksanakan meliputi:</p> <p>a) Penyusunan laporan penelitian</p> <p>Penyusunan laporan penelitian dimaksudkan untuk mengomunikasikan tujuan dan hasil penelitian yang dilakukan. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui kemampuan siswa dalam penggambaran orientasi, kemampuan siswa dalam penggambaran komplikasi, kemampuan siswa dalam penggambaran evaluasi, kemampuan</p>
--	--	--	--	--	--	--

						<p>siswa dalam penggambaran resolusi.</p> <p>b) Perivisian laporan penelitian Revisi laporan penelitian dilakukan dengan melakukan perbaikan atau pengeditan dalam laporan penelitian sebelum diuji dan dijilid. Revisi yang dilakukan berupa perbaikan pada latar belakang, tinjauan pustaka serta perbaikan data. Perbaikan yang lainnya yaitu berupa penggunaan kata baku serta kesalahan pada tata cara penulisan sesuai kaidah</p>
--	--	--	--	--	--	---

						<p>kebahasaan yang meliputi penggunaan tanda baca, penggunaan huruf kapital, serta penggunaan kata penghubung yang tepat.</p> <p>c) Penyusunan jurnal penelitian Tahap ini dilakukan setelah revisi laporan penelitian yang telah diuji dengan tim penguji. Penyusunan jurnal penelitian ini berdasarkan pada laporan penelitian yang telah dibuat dan disetujui oleh dosen pembimbing utama.</p> <p>d) Penggandaan laporan penelitian Penggandaan laporan</p>
--	--	--	--	--	--	--

						penelitian dilakukan dengan menggandakan laporan penelitian sesuai dengan kebutuhan setelah mendapat persetujuan dari dosen pembimbing dan dosen penguji. Penggandaan sebanyak 4 kali.
--	--	--	--	--	--	--

Lampiran B Tabel Kriteria Penilaian Menulis Cerpen

NO	Aspek Penilaian	Rincian Penilaian	Skor	Kategori		
1	Penggambaran Orientasi	Baik: <ul style="list-style-type: none"> - Mendeskripsikan kapan peristiwa berlangsung, - Mendeskripsikan tempat peristiwa berlangsung - Mendeskripsikan suasana yang terbentuk - Pengenalan tokoh - Penggambaran watak tokoh secara fisik dan psikis 	25	Baik		
		Cukup: <ul style="list-style-type: none"> - Ada satu aspek yang tidak terpenuhi 			20	Cukup
		Kurang: <ul style="list-style-type: none"> - Ada lebih dari dua aspek yang tidak terpenuhi 			5-15	Kurang
2	Penggambaran komplikasi	Baik: <ul style="list-style-type: none"> - Mendeskripsikan waktu peristiwa berlangsung, - Mendeskripsikan tempat peristiwa berlangsung - Mendeskripsikan suasana yang terbentuk - Penggambaran watak tokoh secara fisik dan psikis - Menggambarkan konflik (sebab-akibat) 	25	Baik		
		Cukup: <ul style="list-style-type: none"> - Ada satu aspek yang tidak terpenuhi 			20	Cukup
		Kurang: <ul style="list-style-type: none"> - Ada lebih dari dua aspek yang tidak terpenuhi 			5-15	Kurang
3	Penggambaran evaluasi	Baik: <ul style="list-style-type: none"> - Mendeskripsikan waktu peristiwa berlangsung, - Mendeskripsikan tempat peristiwa berlangsung - Mendeskripsikan suasana yang terbentuk - Penggambaran watak tokoh 	25	Baik		

		<ul style="list-style-type: none"> – secara fisik dan psikis – Klimaks pada konflik 		
		Cukup: <ul style="list-style-type: none"> – Ada satu aspek yang tidak terpenuhi 	20	Cukup
		Kurang: <ul style="list-style-type: none"> – Ada lebih dari dua aspek yang tidak terpenuhi 	5-15	Kurang
4	Penggambaran resolusi	Baik: <ul style="list-style-type: none"> – Mendeskripsikan waktu peristiwa berlangsung, – Mendeskripsikan tempat peristiwa berlangsung – Mendeskripsikan suasana yang terbentuk – Penggambaran watak tokoh secara fisik dan psikis – Penyelesaian konflik/akhir cerita 	25	Baik
		Cukup: <ul style="list-style-type: none"> – Ada satu aspek yang tidak terpenuhi 	20	Cukup
		Kurang: <ul style="list-style-type: none"> – Ada lebih dari dua aspek yang tidak terpenuhi 	5-15	Kurang
Total Skor			100	

LAMPIRAN C TABEL PENILAIAN CERPEN KARYA SISWA

Tabel Penilaian

NO	SUBJEK	SKOR TIAP ASPEK				JUMLAH
		Orientasi	Komplikasi	Evaluasi	Resolusi	
1	ADE PUTRA PERDANA	25	25	25	15	90
2	BAGUS YUDI SEGISTIAN	25	25	25	10	85
3	DINDA APRILIA	15	25	15	20	75
4	DODIK IRAWAN	25	15	0	0	35
5	FAIZ ARDIANSYAH	20	25	0	10	55
6	FARID FANANI	25	25	0	0	50
7	FERDIANSYAH	10	25	25	0	60
8	HELMI RIKO HERMANTO	25	25	0	25	75
9	LUTFI JULI M.	25	25	0	0	50
10	MOCH. JOVI ROIES	10	25	0	0	35
11	M. ALDO SETIAWAN	20	20	20	15	75
12	M. IQBAL ISNAINI	25	25	20	20	90
13	M. RIZAL P.	25	20	20	25	90
14	M. RIZANUL FIKRI	25	20	0	0	45
15	M. YOGI PRASETYO	15	20	10	10	55
16	NOVITA EKA A.	25	20	0	0	55
17	SIGIT HIDAYAT	20	20	20	20	80
18	TRI NINDA KHOVIVA	15	20	0	0	35
19	WILLY RAFIUD D.	15	15	15	10	55
20	YEGAR SAHADUTA	15	25	15	20	75
JUMLAH		405	445	210	200	1260
Rata-Rata Kelas		81	89	42	40	63

Lampiran D Teks Cerpen Karya Siswa

Nama : Ade Putra Perdana
Kelas : XI TKJ 2
Nomer : 02

Cerpen karya "Ade Putra Perdana"
"Manis Pahit Cinta Kolang Kaling"

Semenjak naik kelas, kebiasaan burub disaat kelas 8 SMP mulai ditinggalkan oleh Putra Perdana, siswa SMP 1. Cowok yang akrab dipanggil Putra, mulai mengubah pola pikirnya, sebab akan ada banyak ujian menanti di kelas 9 ini. "Sudah kelas 9, bukan waktunya untuk main-main lagi, masa bodoh dengan game online" pikirnya. Malam itu pun, Putra bangkit dari tempat tidurnya untuk menyiapkan buku pelajaran untuk esok hari, dan membaca materi-materinya.

Pagi harinya, Putra sampai di kelas, dan langsung duduk di bangku tengah, bersama kawannya Yogi. Yogi pun menyapa "Hei, de, gimana nanti sepulang sekolah main lagi yok?". "Gah ah, males gi, mau pensi aku". Putra langsung keluar untuk duduk di koridor depan kelas, sambil melihat-lihat lingkungan sekolah. Putra melamun dan tak sengaja melihat cewek yang mengatitban dunianya. Bel masuk berbunyi, hingga menyadarkan Putra. "Astaga, sudah waktunya masuk". Ternyata kelas cewek tersebut hanya berjarak 2 kelas disamping kelasnya.

Pelajaran berlangsung, seperti biasa Putra mendengarkan materi yang diberikan dengan baik. hingga bel istirahat berbunyi, Putra langsung keluar untuk bertemu teman yang satu kelas dengan cewek yang dilihatnya tadi pagi. Dia langsung menanyakan kepada Azril, ternyata namanya Maira Dwi, dan Azril pun langsung menggoda Putra. "Kenapa? kemarin riakir sama dia?" sambil nyengir. Putra langsung tertawa mukanya memerah. serontak berkata. "Apian sih, yaudah makasih infonya ya". Putra pun langsung kembali ke kelas, dibarengan bel masuk untuk mengikuti pelajaran berikutnya.

Sejak hari itu, Azril menjodoh-jodohkan dan menggoda Putra disaat istirahat karena Putra berpapasan dengan Maira. Tak disangka juga Maira tersenyum, yang membuat Putra langsung salah tingkah dan hatinya tak karuan. Putra pun memberanikan diri untuk meminta saling tukar nomer hp nya. Tak keberatan. Maira pun memberikannya. Azril yang melihatnya pun langsung berkata. "Cie... cie...". "Udah deh, jangan gitu zril" Maira menjawab dengan malu-malu.

Hari-hari pun berlalu, berganti minggu, minggu berganti bulan. Semakin dekat pula hubungan Putra dengan Maira tersebut. dan biasa disebut "Dua sejodoh" oleh

Azril - dan juga ujian Try Out mendekati. Putra dan Maira janji untuk belajar bersama di perpustakaan saat istirahat. Putra berkata "Meskipun istirahat sebentar setidaknya bolehlah diisi dengan membaca di perpustakaan." "Haha iya, tapi lumayan lah istirahatnya kan 20 menit." Maira sambil terseru usai membaca. Maira dan Putra sempat selfie. "Buat kerang-kerangan" kata Maira. Putra pun setuju, dan meminta hasil selfie tersebut, layaknya orang pacaran, namun belum pacaran.

Satu bulan pun berlalu, entah mengapa kedekatan Putra dengan Maira semakin renggang. Putra pun heran kenapa saat saling berpapasan dengan Maira, Maira langsung menjauh. Putra berpikir "Kenapa sih tiba-tiba menjauh gitu, aku salah apa coba?". Setelah mengerti karena tidak bisa bicara langsung Putra pun mengirim pesan pada Maira, namun tidak dibal menanggapi hingga 3 hari kemudian Maira membalas, isi pesannya "Udah deh, jangan deketin aku lagi, aku udah capek". Putra pun kaget setelah membaca pesan tersebut, sehingga rasa kecewa, sayang, dan sedih pun bercampur aduk dalam pikiran dan hati Putra. Beberapa hari kemudian Putra pun mencoba melupakan apa yang pernah terjadi antara Putra dengan Maira. meski dengan berat hati untuk melupakannya, cembuk yang ditaksirnya itu.

No. _____
Date _____

Abangnya hubungan antara Putra dan Maira pun seakan akan tidak terjadi apa-apa, terlupakan begitu saja. meskipun Putra tak pernah melupakan kenangan tersebut dan foto-foto kenangan yang pernah dibuatnya dengan Maira Dwi. dan tetap disimpannya meskipun itu hanya sebuah "Kenangan".

Selesai

29/6/16

Practice maker



Nama : Bagus Yudi Segistian

No. absen : 08 <delapan>

Kelas : XI BTU 3

" MIS UNDERSTANDING "

Pada sore itu hujan turun lebat, aku yang sedang berteduh di halte, tiba-tiba ku lihat dari kejauhan seseorang menghampiriku. Ketika dia membuka helmnya, barulah aku tau sosok wajah itu, tak asing bagiku, ya! Dia Sindy, mantan kekasihku, kalau boleh jujur, sampai sekarang aku masih memendam rasa padanya. Dia tersenyum menyopaku dan aku pun menyapanya juga. "eh Sindy, kok baru pulang?". "iya nih gus, keujanan lagi, dingin banget". Ya namaku Bagus, "lama banget hujannya, mana udah sore lagi", dia lalu meletakkan kepalanya dipundakku dan aku kapet seolah tidak percaya. "Sindy kamu.. belum sempat aku menyelesaikan kata-kataku, Sindy lalu memotongnya. "Bagus, kamu inget gak? di tempat ini, disaat yang seperti ini, saat dimana kamu nyatain perasaan kamu ke aku". "iya?", "ini tempat kita jadian, kamu inget gak?" aku hanya termenung mendengar Sindy berkata seperti itu, "iya Sin, aku inget kok, memangnya kenapa?" balasku pelan. Sindy lalu mengangkat kepalanya dari pundakku dan dia lalu meraih kedua tanganku "Bagus, dan disaat yang sama, aku mau jujur ke kamu tentang perasaan ini, aku masih memiliki cinta untukmu, mau gak kamu balikan sama aku?" katanya, "mimpikah aku?" seolah tak percaya, aku hanya menganggukan kepala. Lalu dia mengulukku.

Never put off till tomorrow what you can do today

No. _____
Date: _____

Hari berganti dan kini aku bersama Sindy, seseorang yang pernah melukiskan kenangan indah dihidupku. Dan kini dia kembali, membawa kebahagiaan yang dulu. Pagi kita bareng, sore kita bareng, tapi seiring berjalannya hubungan ini, aku menemui sesuatu hal yang tak pernah aku temui pada dirinya. Perlahan masalah pun datang, sikapnya berubah. SMS, telfon, gak ada yang ditanggapi, sampai aku sampérin ke rumahnya dan dia gak mau keluar, akhirnya aku menulis surat untuknya, dan surat ini akan menjadi yang terakhir.

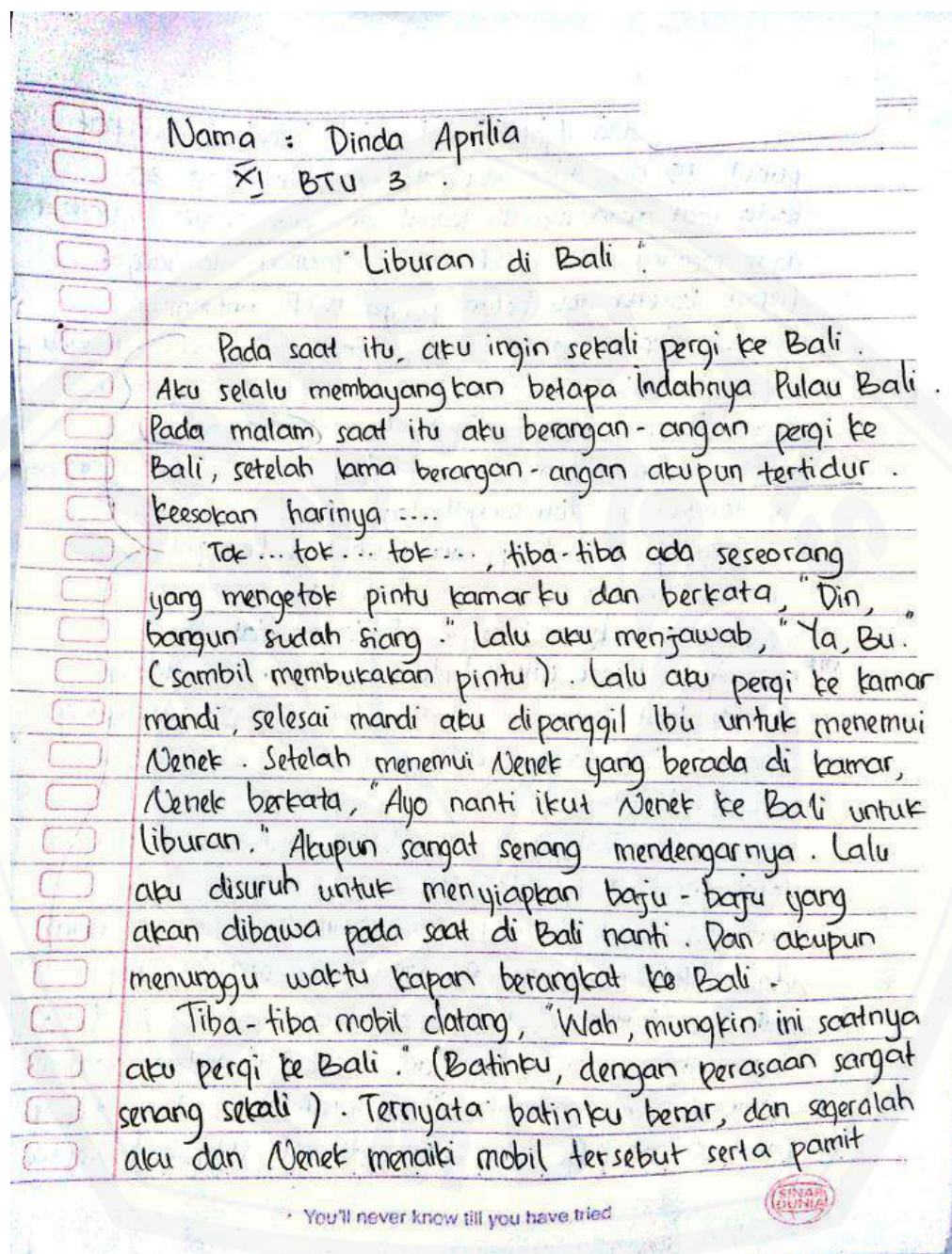
Sindy, kamu kenapa? apa ralahku? kenapa kamu gak mau angkat telfon aku? smsku juga gak dibales, aku sayang kamu sin, tolong bales surat ini.

Dengan surat sesingkat itu, aku berharap dia akan membalasnya. Sampai berhari-hari aku masih berharap. Sampai suatu hari, aku lihat dirinya bersama seorang lelaki dan seretika hatiku pun terpukul. Apakah ini karma? memang dulu aku pernah meninggalkannya, tetapi alasanku itu demi kebaikan dirinya, aku hanya ingin dia fokus ke sekolahnya. Mungkinkah hal itu dianggapnya dendam..

Di tengah hujan yang deras, aku berjalan sendirian menyusuri jalan, sampai tiba di sebuah halte, aku duduk termenung berharap Sindy datang disaat seperti ini dan aku terus memikirkannya. Tiba-tiba aku dengar suara motor Sindy, dia menghampiriku, duduk disampingku, lalu aku bertanya padanya "Sindy, kenapa kamu kaya gini?". "Kenapa kamu bilang? harusnya aku yang tanya ke kamu, kenapa? kenapa kamu ninggalin aku disaat aku lagi butuh banget kamu, kamu kemana aja? dan sekarang kamu udah ngrasain belum? gimana rasanya digituin?"

"mbatin aku Sindy" jawabku pelan, "dulu kita berjanji akan selalu bersama, tapi kamu malah ninggalin aku, disaat aku lagi butuh banget kamu. lbuku sakit, aku sakit, dan kamu? aku gak tau dimana. aku berharap kamu disisiku waktu itu" Sindy mengatakan itu dengan meneteskan air mata. "aku memang pernah ninggalin kamu.

Practice makes perfect



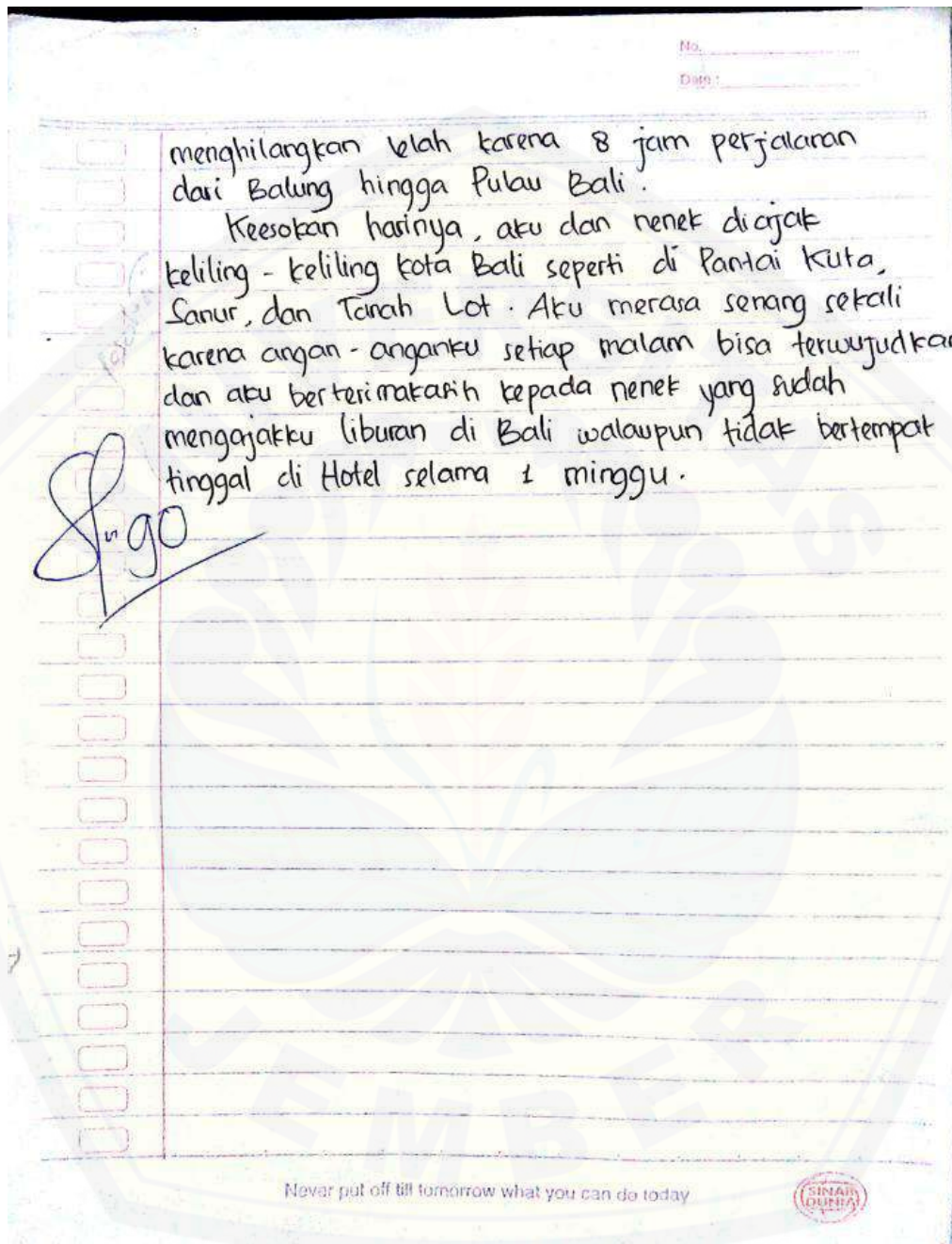
Date: _____

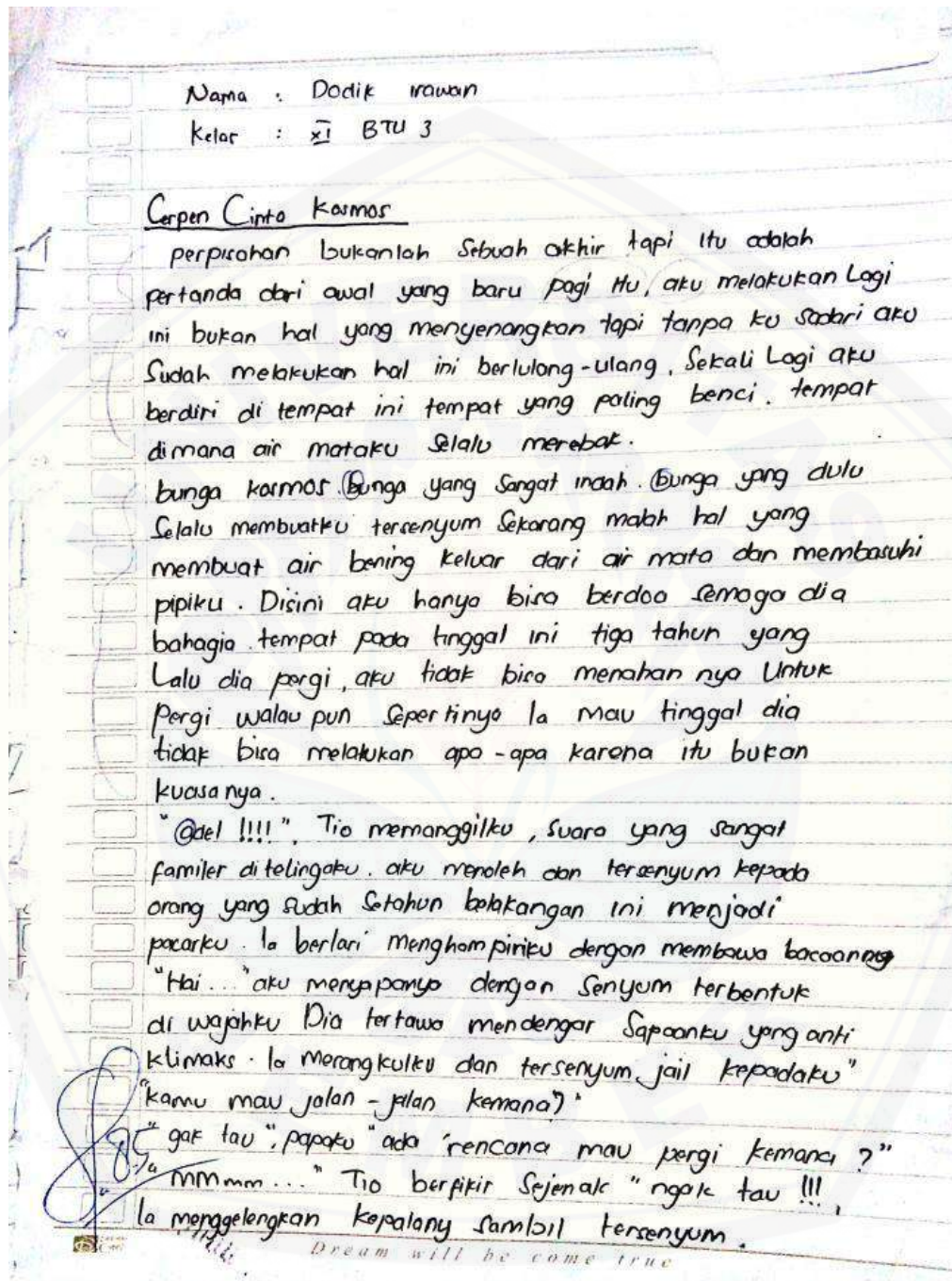
kepada Ibu dan Ayahku. Aku dan Nenek berangkat pukul 19.00, tiba dipelabuhan pukul 23.30. Pada saat akan menaiki kapal, aku dan Nenek diperiksa agar menunjukkan KTP masing-masing, aku sangat takut karena aku belum punya KTP, untungnya Bapak - Bapak yang memeriksa ~~aku~~ aku mengalah tawar "Kalau adik tidak punya KTP, adik boleh tunjukkan Kartu Pelajar adik." (Sambil tersenyum dengan raut muka yang lebar). "Ini Pak". (Sambil mencari di dompet). Aku sangat lega sekali, karena aku belum punya KTP tetapi aku boleh naik ke kapal yang akan meluncurkan ke Pulau Bali dengan syarat menunjukkan Kartu Pelajar. Di kapal, ~~aku~~ aku mengajak Nenek untuk keluar menyaksikan ombak, ombak laut dan merasakan udara angin laut yang segar. Tidak terasa sudah 1 jam aku dan Nenek menaiki kapal.

Tiba di Bali, aku dan Nenek bukan mencari Hotel untuk ~~ada~~ kita tempati selama ada di Bali, ternyata nenek mengajakku ke rumah saudara yang ada di Bali. "Lumayan, uang saku masih tetap utuh." (Batinku dengan perasaan gembira). Tiba di rumah saudara, aku dan nenek disambut dengan sabar dan ramah. Aku tiba di rumah saudara tepat pukul 07.00 pagi dan aku disuruh istirahat serta

Experience is the best teacher

SINAR DUNIA






Nama : FAIZ ARDHIANSYAH
 No : 12
 kelas : XI BTU 3

Worung Internet

"Hai" gue megap-megap pas gue lihat ada kepala cowo yang ngepot dari pintu wereng yang setengah terbuka. Muir, ternyata itu buan kepala meluzang. Tapi kenapa orang ini ngerupa suasana yang lagi bagus-bagusnya! buannya lega, gua malah beneran fambah kaset pas tahu kepala itu buan hantu. Si kudu yang dandannya aumt-aumten banget. Luasnya ledaderan dan celera boxer yg keter banget. Dia adulek teman aurob gue yang paling aurob. dia siswa yang paling sering belah di sekolahnya. Dia buronan seluruh guru pula, heboh sehol, dia.

Gue memasing muka se asem - asemnya (yang mateng aja asem, apalagi yg belum mateng). Gue hanya bisa berpangrah kepada Tuhan karena rencana berduaan dengan Uhanza yg manis harus sirna beberapa saat karena kehadiran orang-orang ini. Padahal hari ini tepat dua bulan gua jadian sama Uhanza. Dan ironisnya ~~gue~~ sampai sekarang gue belum berhasil menemukannya sedikit pun. Jengkelan mengelus kepalanya, Pegang tangannya aja gua pernah sama sekali. Setelah gua jalan sampai 6 bulan dia udah bosen sama gua uoyannya. eeh ~~tiba-tiba~~ tiba-tiba 2 hari kemudian dia mutusin gua. Ya mau gimana lagi, Hari-hari gua gua udah pernah sama sama lagi setelah ini.

You'll never know till you have tried



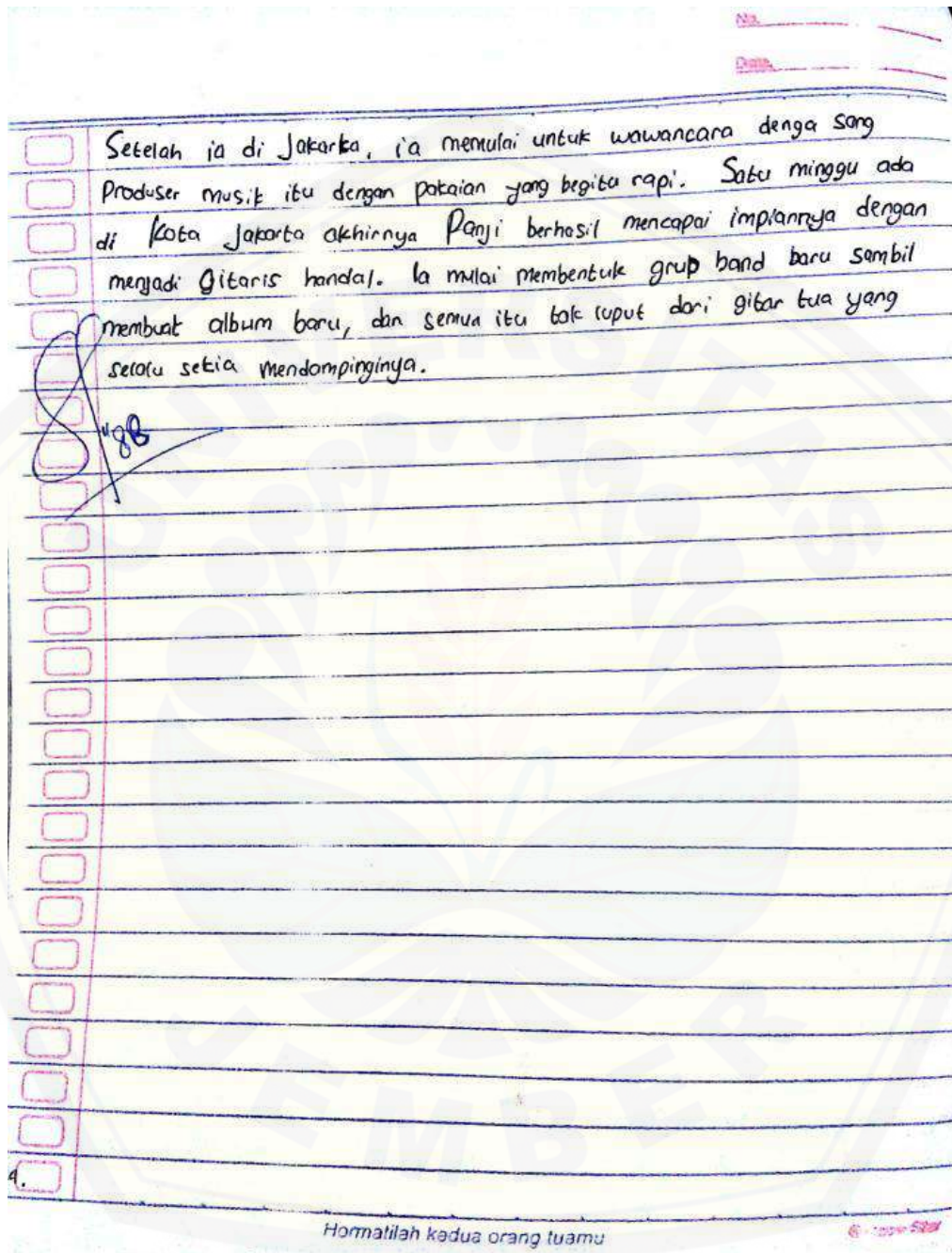
Gitar Tua

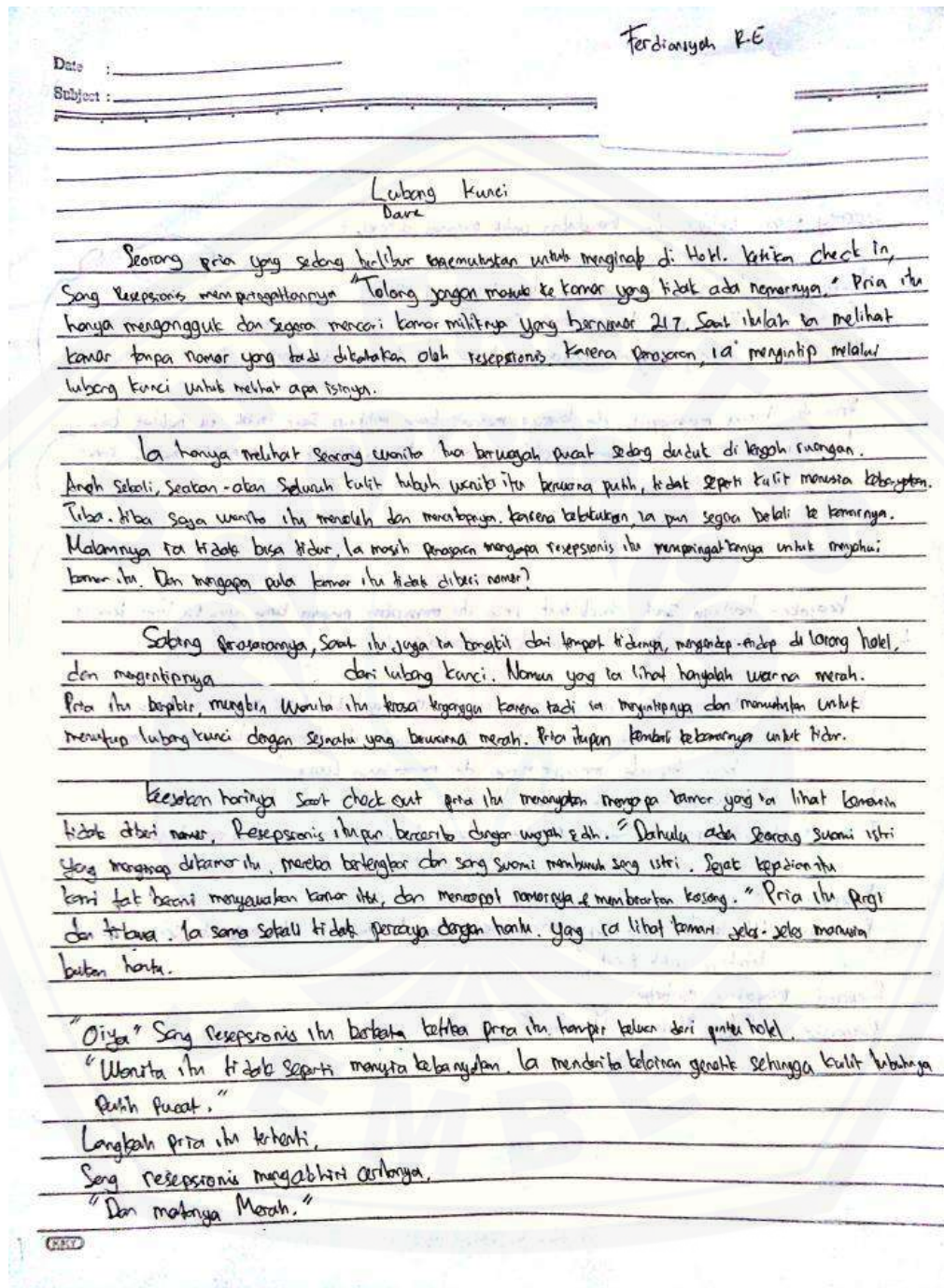
Disebuah kampung yang asri, terdapat seorang Pemuda gagah yang memiliki keahlian bermain gitar, nama itu tidak lain adalah Panji. Ia seorang pemuda yang tak pernah keluar dari rumahnya kecuali ada kegiatan kegiatan penting. Setiap harinya ia hanya duduk sambil memandangi kearah foto dari sebuah grup band legendaris Indonesia yang tak lain adalah SLANK. Sambil mengayunkan tangannya untuk memetik gitar, ia terus berpikiran kapan ia bisa tampil seperti SLANK yang memiliki banyak fans itu. Seperti biasa, ibunya selalu berangkat ke sawah untuk memetik sayuran atau memungut sisa sisa pebani yang habis panen untuk dimasak di rumah. Ia tidak pernah membantu ibunya untuk pergi ke sawah, ~~lagi~~ semenjak ibunya menjadi janda lima tahun terakhir ini.

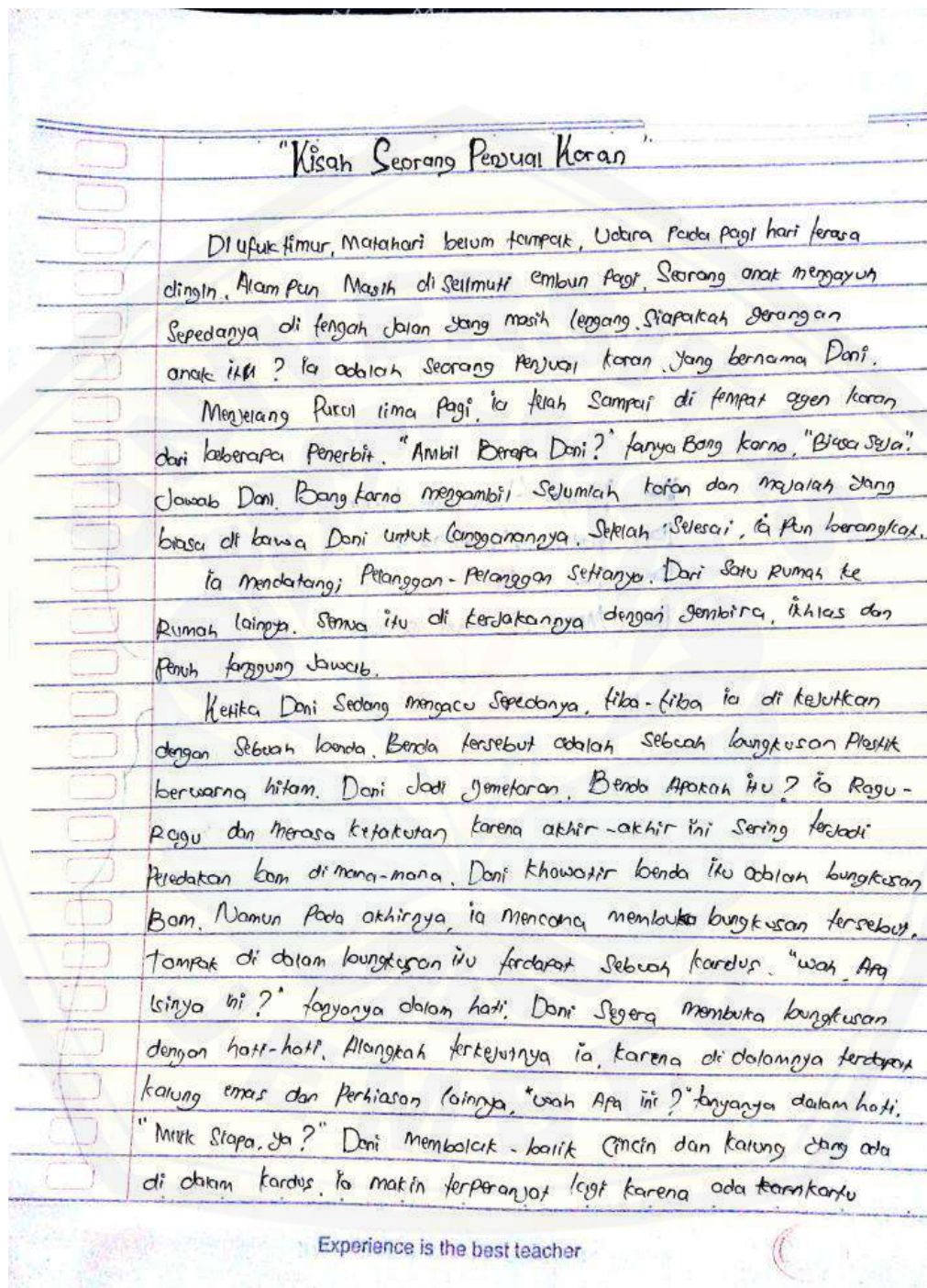
Panji setiap harinya selalu memetik gitar untuk dimainkan, sampai seorang produser yang sedang jalan jalan di kampung Soraya itu tidak sengaja mendengar alunan gitar yang dimainkan oleh Panji. Ternyata ia senang dengan permainan gitar Panji, dan lalu ia menemuinya dan sambil mengrobol tentang permainan gibarnya itu. Panji menceritakan kalau ia ingin menjadi seorang gitaris handal dan ingin memiliki grup band sendiri. Ketika mengetahui keinginan Panji itu, Pardi sang produser musik itu akhirnya ingin membantunya dengan membawa ke Jakarta untuk mulai rekaman.

Tak luput dari semua itu masih ada gitar tua yang selalu mendampingi. Berkemalah Panji sambil meminta izin kepada ibunya yang sudah berpungung bengkok itu. Ia tak mengira kalau impiannya itu sudah di depan mata, sambil ia membayangkan kemerlapnya lampu lampu kota Jakarta.

Kasih itu lemah lembut



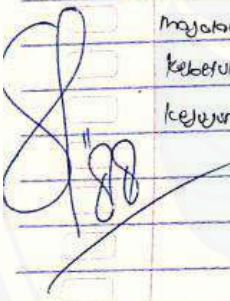





Date: _____

kredit di dalamnya. "Lho... ini kan milik Pak Aiif. Kasihan Sekali Pak Aiif. Runtanya ia telah kecurian, "gumangnya dalam hati".

Apa yang dipertirakan Doni itu memang benar. Rumah Pak Aiif telah temasuk maling tadi malam. karena PakLuri itu kerbu-buru, longkusan Perhiasan yang telah dikumpulkannya terjatuh. Doni dengan segera memberi talutan Pak Aiif. Ia menceritakan apa yang telah terjadi dan ia kemuan. Betapa Senangnya Pak Aiif karena Perhiasan milik istrinya telah kembali. Ia sangat bersyukur. Perhiasan itu jatuh ke tangan orang yang jujur. Sebagai ucapan terimakasih, Pak Aiif memberikan modal kepada Doni untuk membuka kios di rumahnya. kini Doni tidak lagi harus mengayuh sepedanya untuk mengajak karan. ia cukup menunggu pembeli datang untuk berbelanja. Sedangkan untuk mengirim karan dan majalah kepada pelanggannya. Doni di gantikan oleh saudaranya yang kebetulan belum mempunyai pekerjaan. Itulah akhir dari sebuah kejayaan yang akan mendatangkan kebahagiaan di kehidupan kelak.



Never put off till tomorrow what you can do today



LUTFI JULI M
XI BTU 3

4 Cerpen tentang class meeting di sekolah

permulaan paragraf menjorok

pada hari sabtu ~~sebelum~~ tepat pukul 07.30. Aku bergeser menuju lapangan futsal. sesuai dengan perintah, aku pun bersiap-siap untuk bermain / mengikuti lomba futsal. perarakanku sangat senang mengikuti class meeting tersebut.

"^{LUT} Lut, classmeeting kamu ikut main gak? yogi bertanya kepadaku sambil memegang pinolaku.

eh yogi gak tolong, kyahnya sih aku ikut. Nah kamunya sendiri ikut nggak?

"Aku juga ikut Lut, kalau disuruh main aku ya siap."

Setelah itu kami pun asyik mengobrol berbagai macam topik tentang persiapan classmeeting.

"Yogayo kita pemanasan dulu"

"Nanti dulu, aku mau memakai sepatu dulu."

"Oke, baiklah aku tunggu di sini"

"Ok" jawab yogi

Saat dilapangan, anggota panitia memberikan kami pengarahan agar kami mengikuti class meeting futsal dengan sportif, terorganisir. Selain itu kami anak kelas x mmp 2. sebelum main kita berdoa dahulu agar semuanya berjalan lancar.

"Lihat yog, mereka semua memiliki tubuh yg besar-besar" kataku dengan gugup.

"Emang kenapa kalau pemain mereka besar-besar? kamu takut? Besar kecil itu tak ada bedanya" kata yogi

kami pun bersiap-siap menunggu peluit dari wasit.

No. 1374/12
Date.

Pertandingan pun dimulai, seperti yg sudah aku perlihatkan sebelumnya kelas MMP 2 berhasil unggul di babak pertama dengan skor 1-0 di babak pertama.

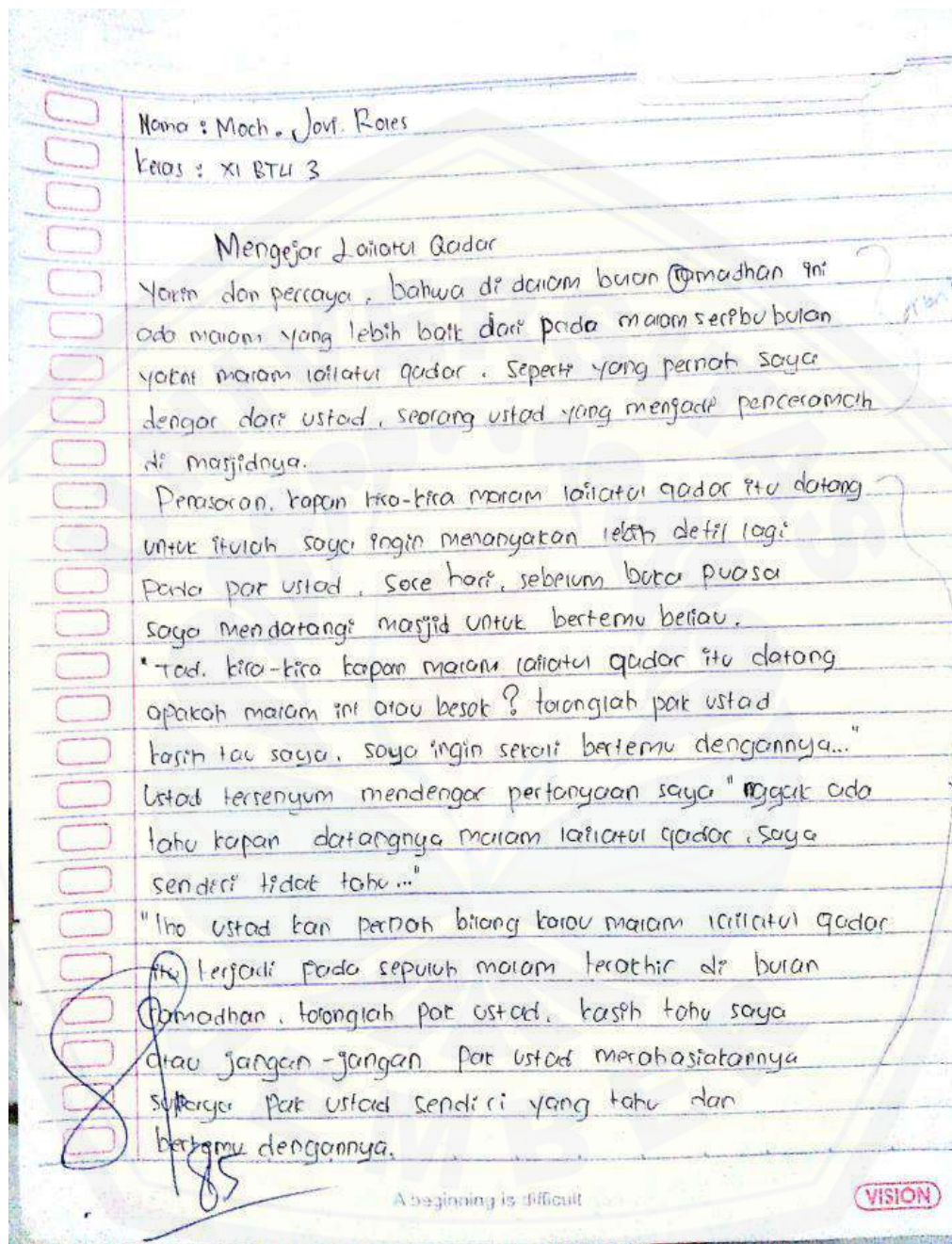
pril... pril... pril... peluit panjang telah ditiup pertanda babak pertama telah usai.

setelah istirahat kamipun melanjutkan babak ke 2, setelah bermain cukup kuat tim kamipun akhirnya mencetak goal, skor pun menjadi 1-1. setelah terus-menerus akhirnya skor tetap 1-1. karena skor imbang dilanjutkan dengan adu penalti.

igo

"Tamat"

©PaperStar



M. ALDO SEPTIAN
 XI BTU 3
 28

Cerita Tentang Persahabatan

lima tahun yg lalu, saat yg paling tidak bisa ku lupakan saat itu aku kelas 2 SMA swasta di Bandar Lampung. Cila begitu teman-temanku memanggilku. Aku gadis usia remaja yg santai dan sedikit cetoboh. Meski begitu aku masih tetap mementingkan sekolah ketimbang pacaran atau nongkrong dengan teman-teman. Seperti temanku yg lainnya. Rasanya, saat itu tidak ada hal yg membuatku khawatir. Aku sangat bersyukur memiliki teman yg baik dan pengertian. Kami selalu bersama ketika kami mengalami kesulitan dan kami memecahkannya bersama.

Hingga saat yg tak aku harapkan bahkan tidak aku pikirkan datang. Anak baru yg datang ke kelasku dan memecahkan persahabatanku. aku tidak menyukai anak laki-laki itu. Dina temanku mengagumi Oky lebih dari sekedar teman begitu juga jelita. Hingga mereka lebih suka melihat permainan basket dari Rada mengerjakan PR. Persamaan persahabatan kami pun mulai berubah. kondisi ini justru membuatku tak tau harus berbuat apa.

akhirnya aku menerima kondisi ini dengan berat hati. inilah awal dimana persahabatanku kandas hanya karena perasaan. temanku semakin menjauhiku. mereka mengutuk kanku dan kami pun berselisih paham. kami pun sempat untuk ke ruang bk untuk menyelesaikan masalah ini karena kami saling pukul dan ejekan di dalam kelas. kondisinya semakin terk stabil dengan teman-temanku.

Tapi saduhal membuat kami sada Oky pun memutuskan untuk pindah sekolah lagi karena harus mengikuti tugas dinas orang tuanya. ada perasaan canggung diantara kami, namun. Pindahinya Oky membuat kami sada

Date. 2018
32

bahwa sebenarnya bukanlah kami yg memiliki masalah
kami sadar kami terlalu egois. karena ~~sebab~~

86

A cleverman never despairs

M. Iqbal Isnaini
XI BTU 3

Selalu Mengucapkan Bismillah
Karya : M. Iqbal Isnaini

Pada zaman dahulu hiduplah seorang menteri dari sebuah kerajaan, ia dikenal sebagai orang yg baik dan juga shaleh, akan tetapi sang raja tidak suka kepada menterinya itu karena setiap kali menteri itu melakukan kegiatan ia selalu mengucapkan "Bismillah". Karena menurut sang raja ia hanya ingin mencari perhatian.

Sang raja sendiri adalah seorang yang sangat suka sekali berburu. Pada suatu hari sang raja pun mengajak menterinya tersebut untuk pergi berburu di sebuah hutan yang sangat jauh dari jangkauan masyarakat. Sang raja selalu saja meleset dari sasaran, sedangkan sang menteri selalu tepat karena ia selalu mengucapkan "Bismillah" sebelum memarah. dan karena sang raja tak kunjung mendapatkan hasil raja pun mengajak menterinya untuk kembali ke istana. Akan tetapi raja mulai semakin tidak suka kepada menterinya tersebut karena sang menteri selalu mendapatkan buruan sedangkan raja tidak 1 pun yang ditangkap.

Keesokan paginya sang raja pun kembali pergi untuk berburu, akan tetapi kali ini ia pergi sendirian tanpa ditemani sang menteri karena raja masih marah pada menterinya. Setelahnya di hutan sang raja bertemu harimau dan raja pun lari ketakutan, akan tetapi sangat disayangkan raja terpeleset dan akhirnya

You'll never know till you have tried




terluka sehingga ia tidak bisa melarikan diri. Namun harimau itu semakin dekat, dan raja pun mengarahkan panahnya sambil berkata "Bismillah", akhirnya anak panah itu tepat mengenai harimau itu sehingga raja pun selamat. Lalu, sang raja ingat kepada sang menteri yang selalu mengucapkan "Bismillah" saat akan melakukan sesuatu.

Sang raja pun berlari pulang ke istana. Sesampainya di istana ia langsung memerintahkan prajuritnya untuk memanggil menternya. Lalu sang raja menceritakan kejadian yang dialaminya "Wahai menteriku, sungguh benarlah apa yang engkau katakan, bahwa perkataan mu itu ada manfaatnya, kalau saja aku tidak tertingat dengan ucapan Bismillahmu yang engkau katakan sebelum melakukan segala sesuatu pasti aku sudah menjadi santapan harimau liar itu. Maafkan aku wahai menteri, karena aku telah tidak suka kepadamu dan berpikiran yang tidak-tidak tentangmu." Lantas sang menteri pun menjawab "Tidak apa-apa wahai rajaku, semua ini saya lakukan dengan ikhlas."

Sang raja pun menyadari apa yang telah dilakukan oleh menternya selama ini, apapun yang dilakukan menternya selalu mengucapkan Bismillah, karena sang menteri percaya di balik itu semua pasti ada manfaatnya. Mulai saat itu sang raja pun selalu mengucapkan Bismillah ketika akan melakukan segala sesuatu.

17
88

Experience is the best teacher



M. RIZAL P.
XI BTU 3
26/27

peternak dari Kelungayan

Pada suatu masa, hiduplah seorang peternak kuda dari Suatu Kerajaan China, ia menjalani kehidupan dalam kesendirian kecuali dia banyak sekali kuda-kuda sehat yg sangat subur membuatnya memiliki banyak sekali kuda untuk di jual. dari sanalah ia dapat menjalani dan menafkahi hidupnya sendiri yakni dari pundi-pundi emas dari setiap kuda yg ia jual, selain kuda, peternak itu juga memelihara seekor kucing berbula putih sempurna yg sangat cantik bernama Mao

Nam sayang kehidupannya yg terlihat baik + baik saja acap kali terusik oleh oknum prajurit-prajurit jahat yg sering meminta secara paksa kuda-kuda yg ia jual tentu saja hal semacam ini tidak boleh di lakukan prajurit kerajaan manapun. padahal si peternak tahu jika saja jendral / petinggi kerajaan mengetahui hal ini pasti prajurit-prajurit itu akan di hukum berat namun seperti yg telah di singgung, ia memilih diam saja karena sering di ancam oleh para prajurit

"jika kau katakan hal ini pd siapapun, kami takkan segan-segan menghancurkanmu dan segala ternakmu" kata salah satu prajurit di suatu hari setelah si peternak mengancam untuk mengadu.

akan tetapi pernah sewaktu si peternak melawar karena merasa tertanggung si prajurit lantas memandang si kucing begitu saja dan membuat peternak marah. Ia menyiram bil garpu rumput mengarahkannya pd salah satu prajurit dan berteriak "jangan sentuh kucingku" tapi prajurit itu berhasil menghindar. ketika itu terjadi rombongan prajurit lain seakan gelisah mereka memandang keluar peternakan "ini bisa memancing keributan & ayo pergi dari sini" dan salah satunya berkata "kami akan kembali lagi" mulai hari itu para oknum prajurit yg menyesal menyesalnya bekerja untuk peternakan si peternak dua tahun berselang. dan masa hukuman mereka selesai namun para mantan prajurit memutuskan untuk tetap bekerja pd peternak mereka akan bergaji akan membuat peternakan menjadi besar dan terkenal, bahkan di seluruh pangeru ~~dan~~ negeri.

Experience is the best teacher

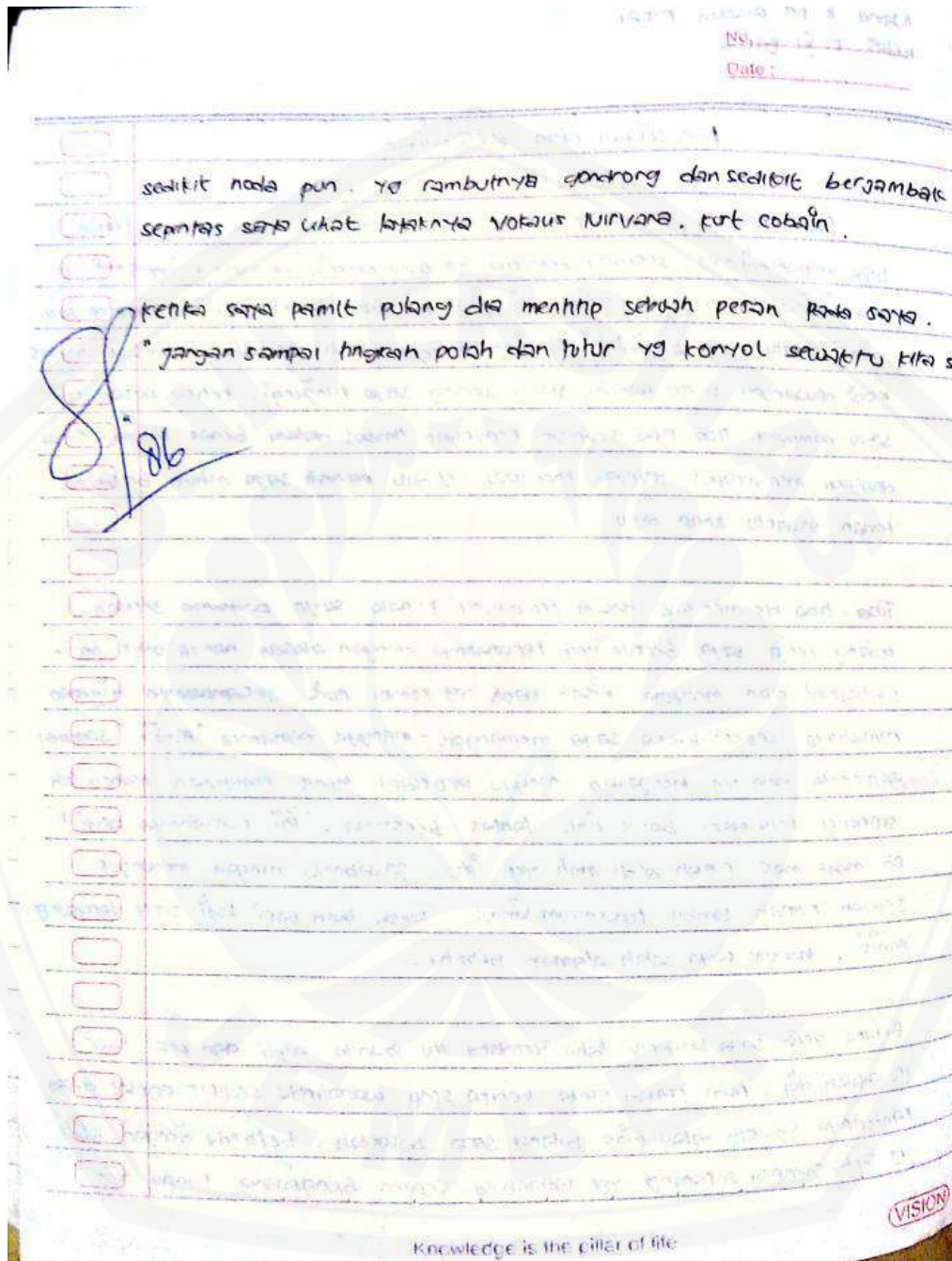
Nama : M. Rizalul FIKFI
Kelas : XI BTU 3.

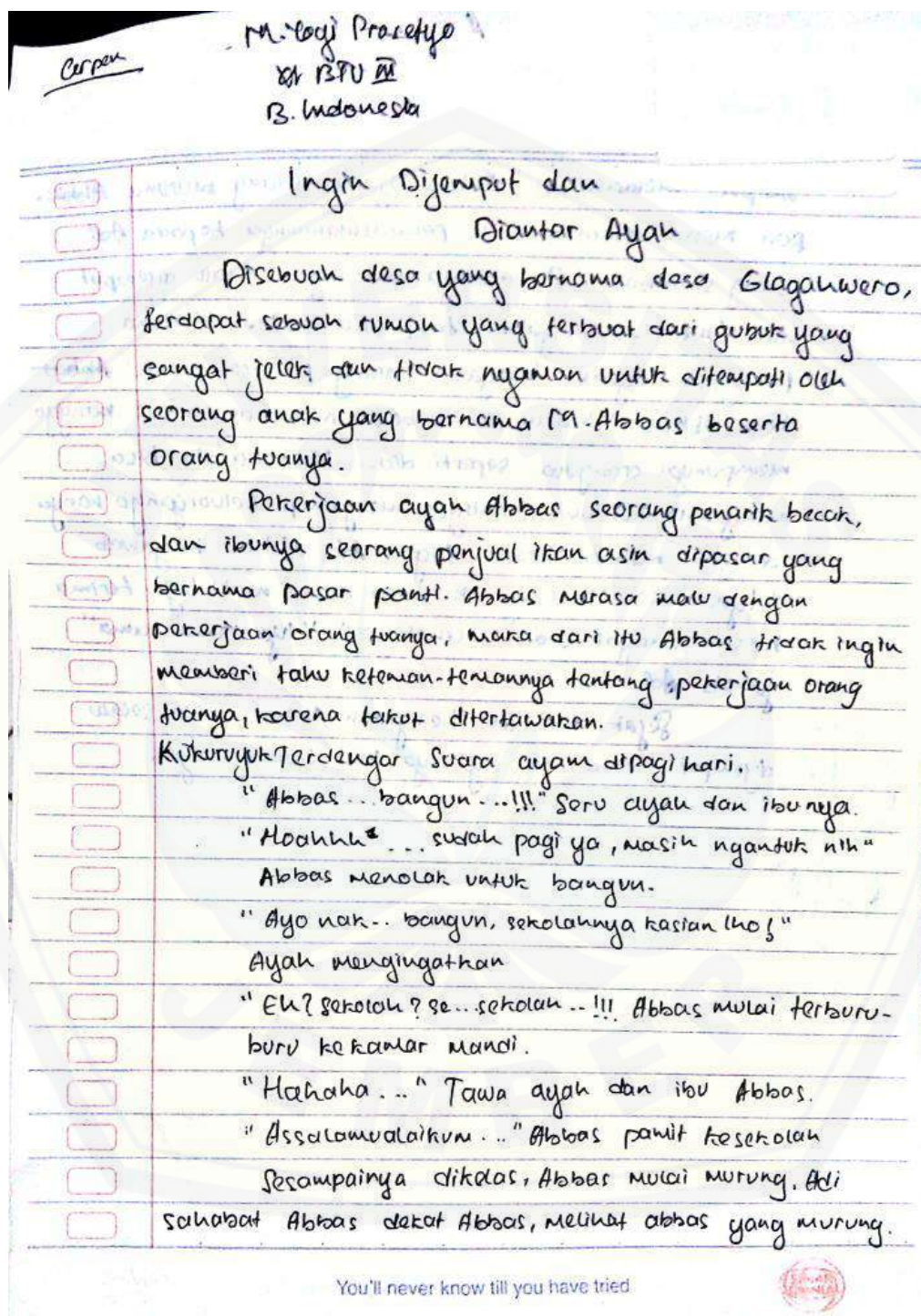
Keceriaan dan Kesetiaan.

Dan Permai? Nama lengkapnya atau Achong begitulah teman-teman bisa memanggilnya. seorang pemuda yg baru bekerja di bidang industri di jam istirahat kerjanya... "hoam" saya menguap. enat sekali menguap di jam istirahat kerja begini. setelah menguap saya mencoba memesan segelas kopi diwarung si ibu kantin, yang sering saya kunjungi. tehko pesan kopi saya rampung tiba tiba sebersit kemangan timbul dalam benak pikiran saya, apakah menyeruput sepetas kopi susu yg dulu pernah saya minum bersama teman sewaktu SMP dulu.

Tiba-tiba ke mentala dalam tempurung kepala saya bagaimana setelah pulang kerja saya bertunjing kerumahannya dengan alasan hanya untuk ber-silaturahmi dan mengenal kisah kisah yg konyol Abie. secampainya di depan rumahnya seperti biasa saya memanggil-manggil namanya "Alie" sampai akhirnya ada yg menjawab tunggu beberapa menit kemudian muncul lah seorang pria dari balik pintu kanvas bertanya. "ini rumahnya alie?" Oh maaf mas rumah alie mah yg itu. jawabnya dengan menunjuk sebuah rumah sambil tersenyum simpul. Tanpa basa basi lagi saya langsung pergi. matlum saya salah alamat hehehe.

Berapa gembira saya sewaktu tahu ternyata itu ibunya Alie dan pria tadi itu adalah dia. Alie teman saya ketika SMP wajahnya sedikit coklat gelap rambutnya sedikit atau bias bilang saya bokstah. berbeda dengan alie yg satu jumbai setampang yg wajahnya seperti bengrosang tanpa ada





No. _____
Date: _____

Adipin memasehati Abbas yang sedang murung. Abbas-
 pun menceritakan semua permasalahannya kepada Adi
 sang sahabat. "Sebenarnya aku ingin selalu dijemput
 dan diaantar oleh ayahku, tetapi aku malu... Karena
 pekerjaan ayahku hanyalah seorang penarik becak" Abbas
 kata Abbas. "Kamu tidak boleh malu, kamu harus bangga
 mempunyai orangtua seperti dia... Karena dia bisa
 menyekolahkanmu sekaligus menghidupi keluarganya hanya
 dengan menarik becak" tegas Adi. Abbas menjawab
 "Iya, mulai sekarang aku tidak akan malu lagi, terima
 kasih banyak atas nasihatnya". "Iya sama-sama"
 jawab Adi.

Sejak dari itu keinginan Abbas untuk selalu
 dijemput dan diaantar ayahnya kini telah terwujud.

(Signature)

Experience is the best teacher

Nama = Novita Eka A.
Kelas : XI BTU 3

"Ibu Tercinta"

Pagi hari itu burung-burung berkicau dengan indah, ayam berkokok, Ibuku telah bangun petang hari dengan menyiapkan sarapan untukku. Setiap harinya Ibuku berjualan nasi di pinggir toko Uti. Mulai dari setelah solat subuh Ibu telah menyiapkan barang-barang untuk berjualan dan membawanya ke warung di pinggir toko Uti. Ia mulai dari pagi hari sampai setelah dhuhur berjualan dengan penuh semangat.

Saat pagi hari sebelum aku berangkat sekolah, Ibuku telah terlewat ada dirumah. Dan pada saat saya telah pulang sekolah Ibuku sudah ada dirumah, tetapi Ibu tak istirahat. Ia malah masih memasak bahan-bahan untuk berjualan besok. Waktu istirahat Ibu sangat sedikit, ia Ibu yang sangat hebat.

"Baru pulang sekolah nak?" tanya Ibu.

"Iya bu, masih kumpulan Osis." Jawab aku.

"Jangan pulang terlalu malam, nak. Ibu khawatir, langsung mandi trus makan." Ibu menasehati.

"Iya bu..." Jawab aku.

Malam hari telah tiba setelah solat magrib Ibuku mengajakku untuk makan terlebih dahulu.

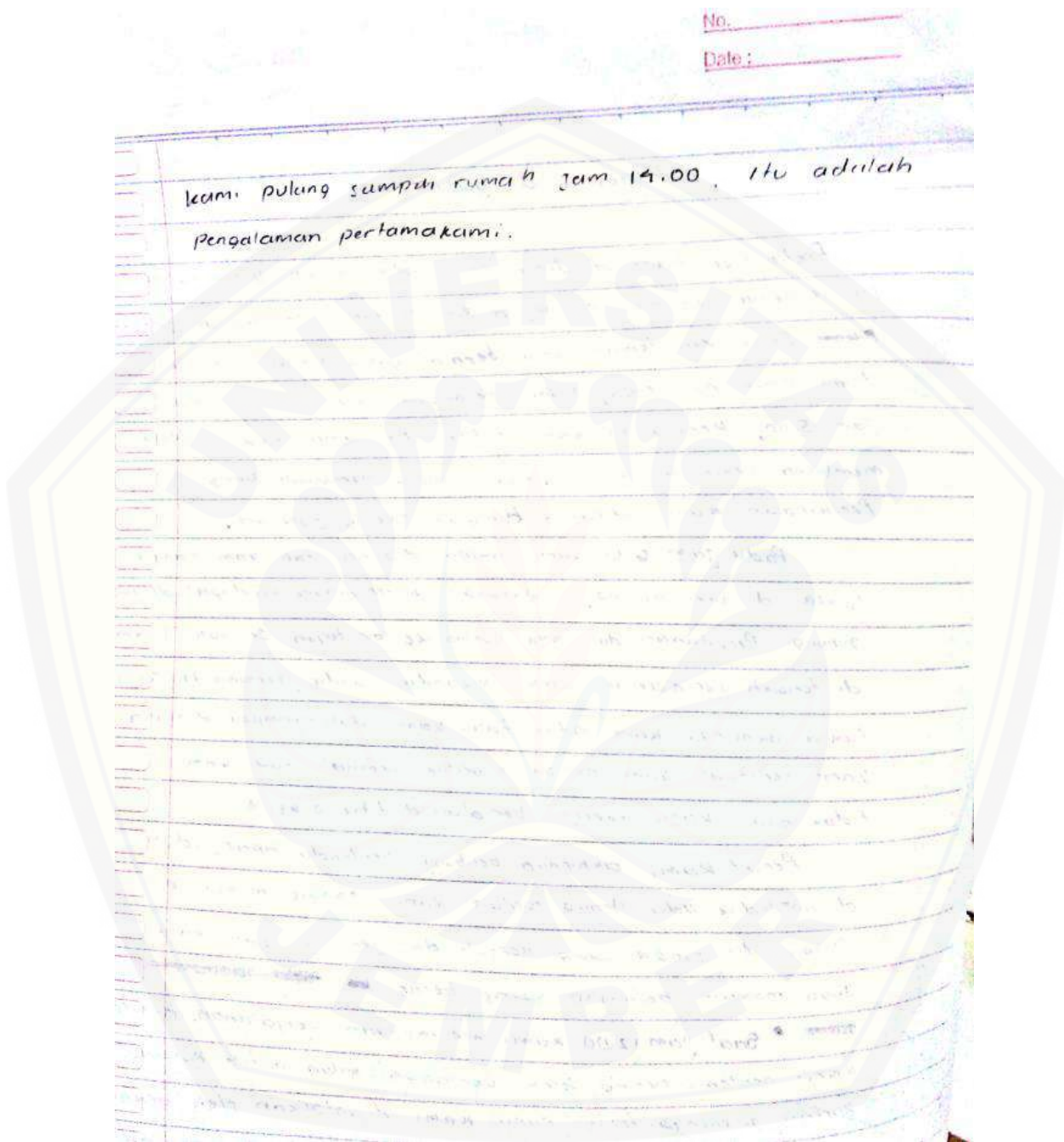
"Nak, ayo makan dulu." Kata Ibu.

"Iya bu, aku masih menata buku." Jawab aku.

Kami selalu berdua, kemana-mana bareng Ibu, Ibu yang selalu mengertiku, dan selalu yang perhatian kepadaku.

Never put off till tomorrow what you can do today





Tri Nindya Khoufa
XI BTU 3

Berlibur ke Bali

Pada saat liburan setelah, saya dan teman-teman pergi ke Bali untuk refresing karena kami baru saja melaksanakan Ujian Nasional. Rombongan bis kami berangkat dari Jember pukul ~~17.00~~ 17.00. Selama dipergalanan kami merasa senang banget. Saat didalam bis ada yang bernyanyi, bermain ~~in~~ handphone, dan ada yang hanya terdiam menikmati perjalanan. Rombongan kami tiba di Bali pada pukul 04.00 pagi. Setelah tiba di Bali tujuan kami adalah makan pagi di sebuah warung makan. Dan Bu Ninit menyuruhku untuk mengambil sebuah makanan.

Bu Ninit: "Ayo nin, silahkan diambil makanannya!"

Saya: "Baik, Bu." (sambil mengambil makanan)

Bu Ninit: "Kamu harus sarapan loo ya, biar nanti" gitu santai!"

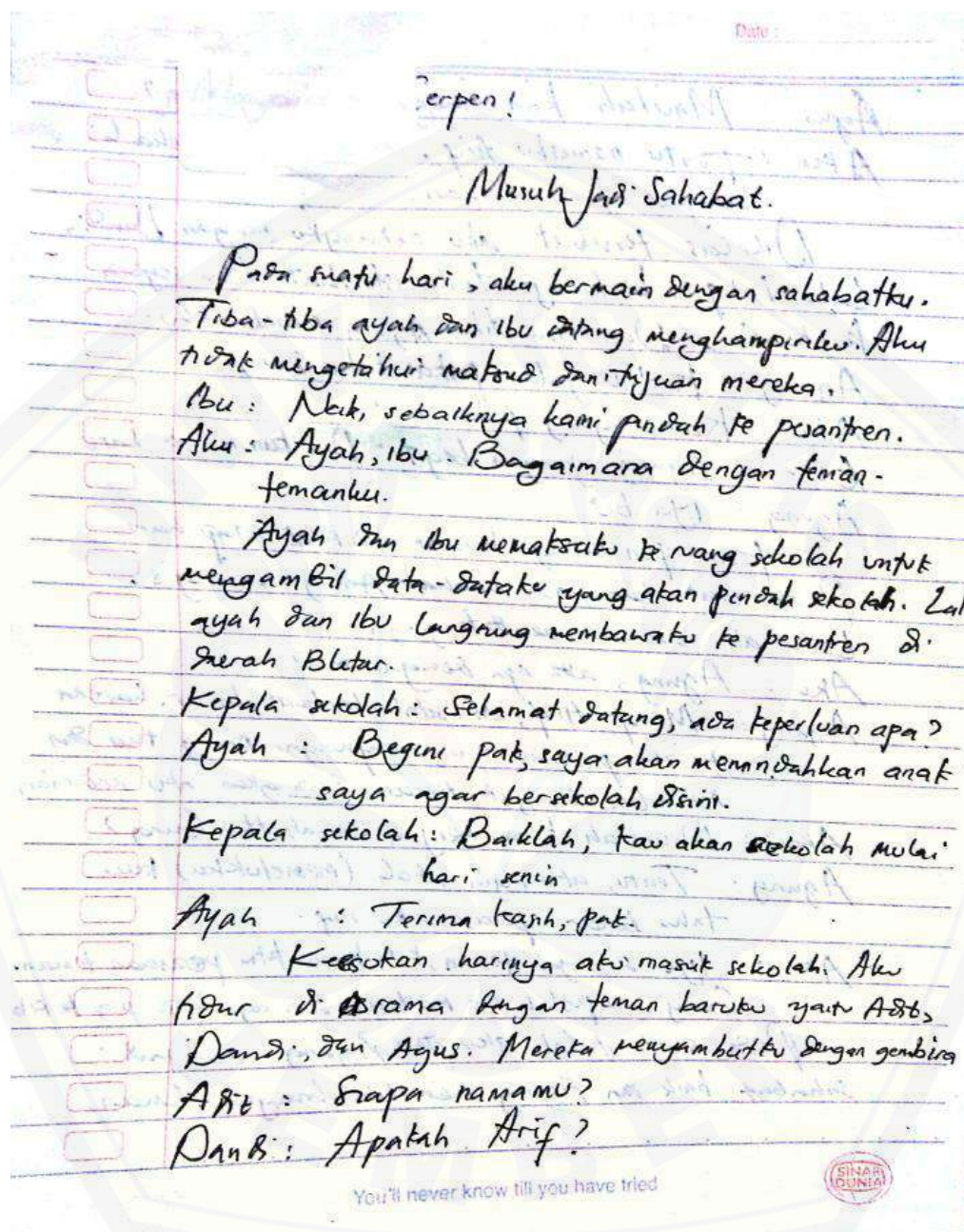
Saya: "Iya bu." (memakan makanan tersebut.)

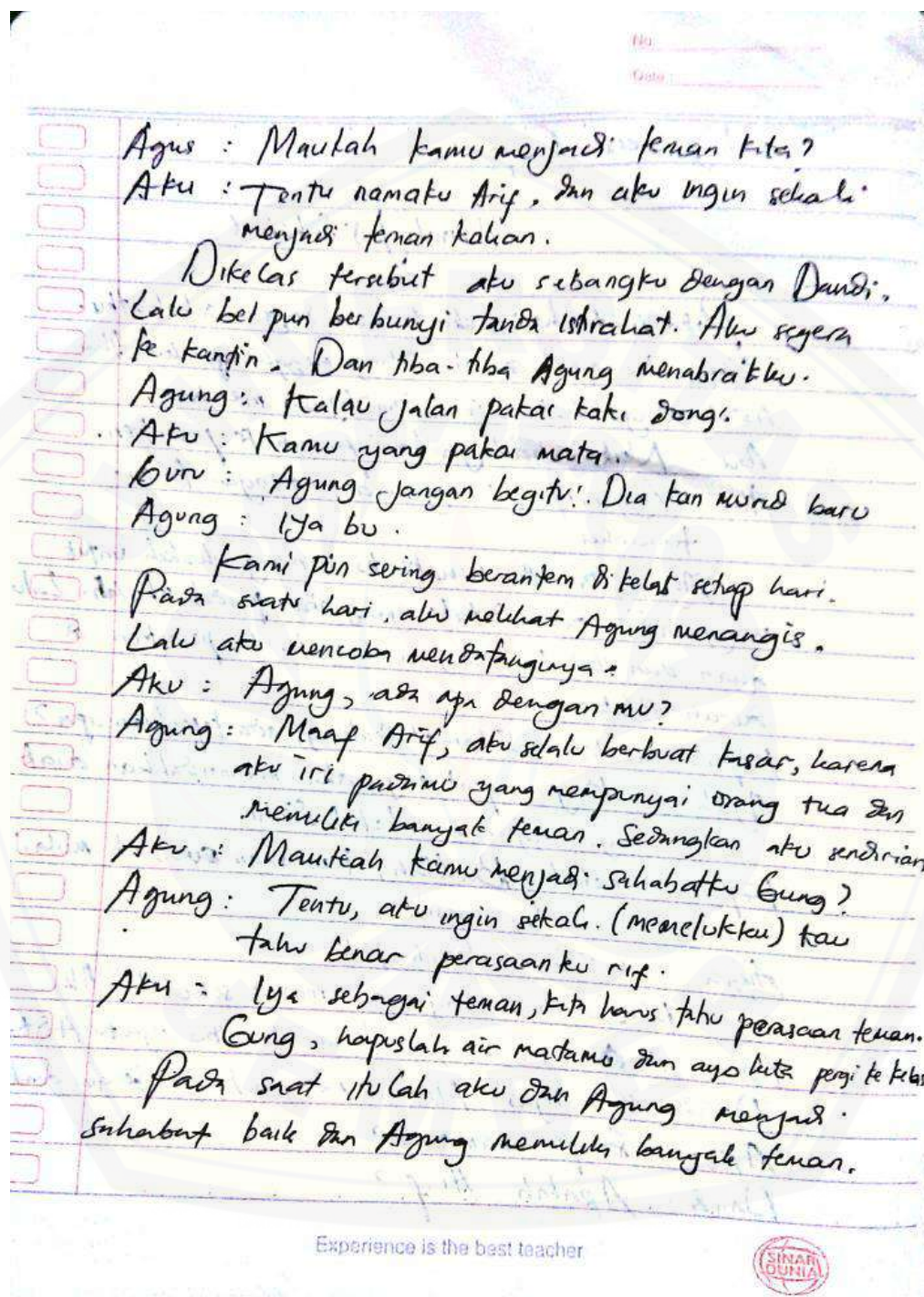
Setelah semua selesai makan, saya beserta rombongan kami pergi ke pantai tanah lot. Perjalanan dari warung makan tersebut membutuhkan waktu 30 menit. Sesampainya di Tanah lot rombongan ~~ada~~ kami turun dari bis, dan ~~pergi~~

berjalan menuju pantai. Sesampainya di pantai
Saya: "Wah, bagus sekali ya pantainya." (mengagumi
keindahan pantai tersebut)
Fddy: "Iya nin, bagus bener pantainya."
Sofi: "Gak seperti pantai di Jember ya." (sambil
tersenyum)
Saya: "Ayo kita foto."
Fddy: "Ayo."
Setelah beberapa lama, kami melanjutkan
perjalanan untuk pergi ke pusat oleh-oleh.
Disana kami membeli beberapa oleh-oleh untuk
buah mata untuk keluarga. Saya membeli
makanan serta cindramata. Setelah itu kami
langsung pergi ke hotel untuk beristirahat,
karena hari mulai malam. Saat tiba di
hotel kami menunggu untuk mendapatkan
kunci kamar. Setelah mendapatkan kunci kami
saya bergegas untuk pergi ke kamar untuk
beristirahat. Keesokan harinya, saya dan ~~rombongan~~
rombongan bersiap-siap untuk pulang ke
Jember.

88

Experience is the best teacher





AUTOBIOGRAFI



Penulis bernama lengkap Patricia Inka Purnama Sari dan lahir di Dili, Timor Leste pada tanggal 16 Mei 1995. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dan terlahir dari pasangan Bapak Budiono dan Ibu Indrawati. Saat ini, penulis tinggal di desa Sumber Kedawung kecamatan Leces RT 003 RW 008. Penulis memiliki hobi menyanyi dan olahraga serta bercita-cita menjadi seorang guru. Penulis memulai pendidikan di Taman Kanak-Kanak (TK) Ananda selama dua tahun dan lulus pada tahun 2001, kemudian penulis menempuh pendidikan sekolah dasar di SDN Tenggaarang 01 selama enam tahun dan lulus pada tahun 2007. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMP) 3 Bondowoso selama tiga tahun dan lulus pada tahun 2010, kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA) 3 Probolinggo dan lulus pada tahun 2013. Penulis melanjutkan pendidikan S1 di Universitas Jember, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan sampai dengan penulisan skripsi ini penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.